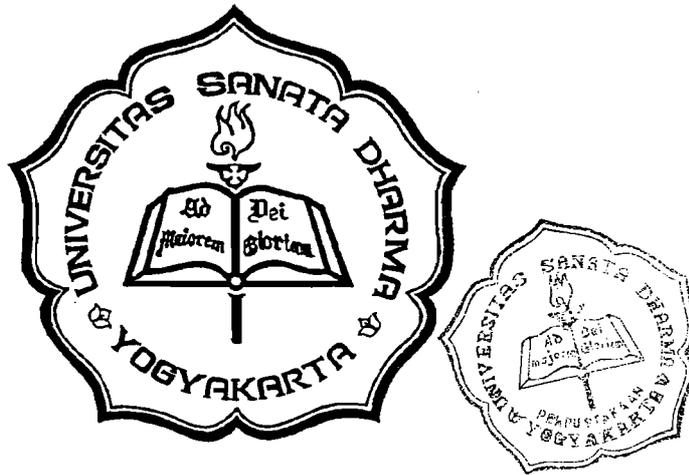


ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA

Studi Kasus Pada PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk.
Tahun 1993 - 1997

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh :

ELISABETH IRAWATI

NIM : 952114042

NIRM : 950051121303120041

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
1999**

SKRIPSI

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA

**Studi Kasus Pada PT Perusahaan Rokok
Tjap Gudang Garam Tbk.
Tahun 1993-1997**

Oleh:

Elisabeth Irawati

NIM: 952114042

NIRM: 950051121303120041

Telah disetujui oleh:

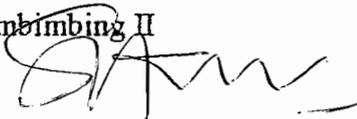
Pembimbing I



Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc

tanggal ..18 Agustus 1999

Pembimbing II



Drs. H. Suseno TW., M.S.

tanggal ..14 September 1999

Skripsi

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA

**Studi Kasus Pada PT Perusahaan Rokok
Tjap Gudang Garam Tbk.
Tahun 1993-1997**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

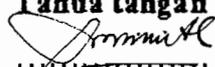
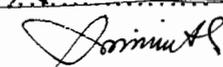
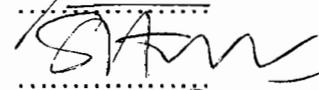
Elisabeth Irawati

NIM: 952114042

NIRM: 950051121303120041

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 28 September 1999
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, M.B.A	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc	
Anggota	Drs. H. Suseno TW., M.S.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	

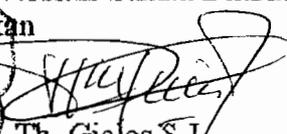
Yogyakarta, 30 September 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Bekas




Drs. Th. Gieles, S.J.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini buat:

Kedua orang tuaku yang tercinta: L.Y. Tukijar dan C. Djumiyem

Kakak dan adikku: Mas Agus, mas Wib, mbak Tatik, Anto

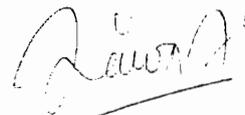
Dan Mas Limanto yang akan mendampingi hidupku.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 1999

Penulis



Elisabeth Irawati

ABSTRAK

ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA Studi Kasus Pada PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. Tahun 1993-1997

**Elisabeth Irawati
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan pengelolaan modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja. Pengambilan data dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal, Gedung Bursa Efek Jakarta pada tanggal 23 Februari 1999.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menganalisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja, menghitung perputaran modal kerja dan dianalisis dengan analisis trend. Pengelolaan modal kerja tepat bila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang, sedangkan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Penggunaan modal kerja semakin efisien bila perputarannya semakin cepat.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja pada PT Gudang Garam tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan kebutuhan modal kerja jangka pendek telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang. Namun penggunaan modal kerja dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin tidak efisien yang ditunjukkan dengan trend yang mempunyai kemiringan negatif terhadap perputaran modal kerja.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE EFFICIENCY WORKING CAPITAL MANAGEMENT Case Study At PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. 1993-1997

**Elisabeth Irawati
Sanata Dharma University
Yogyakarta**

This study aims to know the correctness management of working capital and the efficiency in the use of working capital employed. The data was obtained at the Jakarta Stock Exchange on Februari 23th 1999.

The data analysis was done by analysing the reports on sources and use of working capital, calculating working capital turnover and trend analysis to know the efficiency of working capital employed.

The result shows that the management of working capital at PT Gudang Garam in 1993 to 1997 was appropriate. However, the working capital management from 1993 to 1997 was inefficient as is shown by the negative slope toward working capital turnover.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Analisis Efisiensi Modal Kerja Studi Kasus Pada PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. Tahun 1993-1997”**. Skripsi ini ditulis guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangan serta kekeliruan, tetapi atas berkat dan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini dapat selesai meskipun jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan yang ada. Untuk itu, maka penulis akan menerima dengan senang hati segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dengan terselesainya skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rama Drs. Th. Gieles, S.J. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu. Dra. Fr. Ninik Yudianti, M. Acc sebagai Pembimbing I yang telah dengan sabar membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Drs. H. Suseno TW., M.S. sebagai Pembimbing II yang telah dengan sabar membimbing hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Drs. P. Rubiyatno, M.M. dan Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S yang telah banyak membantu dalam dalam penulisan skripsi ini, yang telah memberikan pengarahan dan bantuan sampai skripsi ini selesai.

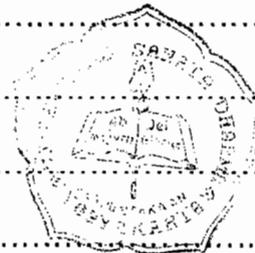
5. Pusat Referensi Pasar Modal, Gedung Bursa Efek Jakarta, yang telah menyediakan data untuk kelancaran pembuatan skripsi ini.
 6. Kedua orang tua tercinta yang telah banyak memberikan dorongan, baik materiil maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
 7. Mas Limanto, mas Onny, Danik, Ira, mbak Dewi, Denok, mbak Yenny, Dimas, mbak Eva, Yuni, teman-teman Akuntansi '95 B, teman-teman SP, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 30 September 1999

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan	7



B. Tujuan Manajemen Keuangan	7
C. Tujuan Perusahaan	8
D. Pengertian Modal	10
E. Pengertian Modal Kerja	11
F. Pengertian Efisiensi	13
G. Jenis-jenis Modal Kerja	14
H. Pentingnya Modal Kerja	15
I. Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	17
J. Analisa Ratio	18
K. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana	19
L. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja	22
M. Analisa Trend	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat Penelitian	26
C. Waktu Penelitian	26
D. Subyek Penelitian	26
E. Obyek Penelitian	26
F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya	27
G. Teknik Pengumpulan Data	28
H. Teknik Analisa Data	28
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	34
A. Sejarah Berdirinya Perusahaan	34

B. Struktur Organisasi	36
C. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan	39
D. Kegiatan Produksi	40
1. Pendahuluan	40
2. Proses Produksi	41
3. Penyediaan Bahan Baku	45
4. Penelitian dan Pengembangan	46
E. Kegiatan Pemasaran	47
1. Ragam Produk	47
2. Jaringan Distribusi dan Pendukungnya	48
3. Promosi	50
F. Data Finansial Perusahaan	51
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	52
1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1994	55
2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1995	58
3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1996	61
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1997	65
B. Analisis Perputaran Modal Kerja	66
1. Menghitung Perputaran Modal Kerja	66
2. Menghitung Perputaran Elemen Modal Kerja	69
a. Perputaran Kas	69
b. Perputaran Piutang	74

c. Perputaran Persediaan	78
C. Pembahasan	83
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	86
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan Penelitian	88
C. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 : Tabel Perputaran Modal Kerja	68
Tabel 5.2 : Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Modal Kerja	68
Tabel 5.3 : Tabel Perputaran Kas	72
Tabel 5.4 : Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil terhadap Perputaran Kas	73
Tabel 5.5 : Tabel Perputaran Piutang	77
Tabel 5.6 : Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Piutang	77
Tabel 5.7 : Tabel Peputaran Persediaan	81
Tabel 5.8 : Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil untuk Perputaran Persediaan	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 : Struktur Organisasi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk.	38
Gambar 3.2 : Jaringan Distribusi Perseroan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, persaingan usaha akan semakin ketat. Persaingan usaha tersebut akan menimbulkan masalah tersendiri bagi suatu perusahaan. Masalah umum yang sering dihadapi oleh perusahaan setelah mereka memulai usahanya adalah masalah efisiensi usaha. Masalah ini akan menyebabkan tingginya harga pokok suatu produk apabila tidak dikontrol dengan baik oleh perusahaan yang bersangkutan. Tidak jarang kita temui suatu perusahaan yang pada awalnya produk yang dihasilkan cukup menguasai pasaran, tiba-tiba volume penjualannya menurun dengan drastis. Hal ini~~l~~ karena konsumen menilai harga jual produk terlalu tinggi bila dibandingkan dengan harga jual produk pesaing. Akibatnya banyak konsumen memilih produk sejenis lainnya yang harganya lebih murah dengan kualitas yang tidak jauh berbeda. Masalah ini perlu ditinjau oleh perusahaan, apalagi dengan adanya situasi ekonomi yang sedang mengalami krisis, persaingan akan semakin keras. Apabila masalah ini kurang diperhatikan, maka akan dapat berakibat negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tersebut.

Seperti yang kita ketahui, suatu perusahaan itu berdiri karena mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelanjaan perusahaan merupakan masalah yang sangat menentukan. Masalah pembelanjaan perusahaan tersebut berkaitan erat dengan struktur kekayaan dan struktur modal perusahaan,

karena pada hakekatnya menyangkut masalah keseimbangan finansial dalam perusahaan. Pembelanjaan itu sendiri secara luas dapat diartikan sebagai berikut: (Bambang Riyanto, 1995:6)

Pembelanjaan ialah keseluruhan aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Fungsi pembelanjaan itu sendiri tidak dapat dipisahkan dengan fungsi-fungsi yang lainnya dalam perusahaan, karena pada dasarnya pembelanjaan sangat erat berhubungan dengan pembelian, produksi, penjualan, dan masalah-masalah lain yang penting dalam perusahaan. Mengingat fungsi pembelanjaan yang berkaitan erat dengan fungsi-fungsi yang lain, maka kegagalan dalam salah satu fungsi perusahaan akan menghambat fungsi perusahaan yang lainnya, sehingga hal tersebut akan berpengaruh juga terhadap efisiensi perusahaan.

Mengingat arti pentingnya efisiensi tersebut bagi perusahaan, maka berbagai cara dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi hal tersebut. Mengadakan pengaturan modal kerja agar perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan efisien merupakan salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Ratio perputaran elemen-elemen modal kerja yang meliputi kas, piutang, dan persediaan bisa juga digunakan untuk mengukur efisiensi modal kerja. Semakin cepat perputaran, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan, sehingga semakin sedikit pula dana yang ditanamkan. Jika untuk memperoleh hasil tertentu ditanamkan dana dalam jumlah yang lebih kecil, berarti untuk memperoleh output tertentu ditanamkan input dalam jumlah yang lebih kecil, sehingga menjadi lebih efisien.

Dari hal tersebut di atas, jelaslah bahwa dalam suatu perusahaan, masalah modal kerja merupakan masalah yang sangat penting sekali untuk diperhatikan, karena akan menyangkut masalah maju mundurnya suatu perusahaan. Banyak perusahaan yang tidak dapat menjalankan atau menggunakan modal kerja secara baik dan efisien. Oleh karena itu, efisiensi penggunaan modal kerja sangat perlu dilakukan dalam suatu perusahaan.

Bertolak dari pandangan tersebut, maka judul skripsi yang penulis pilih adalah **“ANALISIS EFISIENSI MODAL KERJA Studi Kasus Pada PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. Tahun 1993-1997”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan ini penulis akan menitikberatkan pada pengelolaan modal kerja, dimana modal kerja yang dimaksud adalah modal kerja bersih atau *net working capital*, untuk Laporan Keuangan periode 5 tahun.

Selain efisiensi penggunaan modal kerja, dalam analisis ini juga akan dibahas mengenai pengelolaan modal kerja untuk mengetahui ketepatan

pengelolaan modal kerja. Tepat yang dimaksud di sini adalah apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau sumber modal kerja jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang.

C. Rumusan Masalah

Mengingat masalah modal kerja mempunyai peranan yang amat penting di dalam usaha perusahaan untuk mencapai tujuannya, maka modal kerja tidak hanya terbatas pada upaya perusahaan untuk mendapatkan dana saja, tetapi juga dalam penggunaannya. Untuk itu pokok masalah yang penulis pertimbangkan adalah:

1. Apakah pengelolaan modal kerja dari tahun 1993-1997 pada PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. sudah tepat?
2. Apakah penggunaan modal kerja pada PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. sudah semakin efisien?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dapat penulis kemukakan adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja perusahaan sudah tepat.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan modal kerja pada perusahaan sudah semakin efisien.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Perusahaan

Untuk mengetahui apakah kebijakan yang diterapkan oleh manajemen yang bersangkutan sudah tepat, berkaitan dengan masalah efisiensi perusahaan.

2. Universitas Sanata Dharma

Dapat menambah kepustakaan, khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

3. Penulis

Menambah pengetahuan dan menerapkan teori yang diperoleh untuk diterapkan dalam perusahaan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang pengertian pembelanjaan perusahaan, tujuan manajemen keuangan, tujuan perusahaan, pengertian modal, pengertian modal kerja, pengertian efisiensi, jenis-jenis modal kerja, pentingnya modal kerja, analisa ratio, analisa sumber dan penggunaan dana, efisiensi penggunaan modal kerja, dan analisa trend.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Berisi tentang gambaran umum perusahaan secara singkat, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan data khusus perusahaan yaitu laporan neraca dan rugi laba selama 5 tahun.

BAB V Pembahasan

Berisi tentang analisa data khusus yang diperoleh dari perusahaan dengan menggunakan analisa sumber dan penggunaan dana, perputaran modal kerja dan elemen-elemennya, dan juga trend.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Berisikan kesimpulan dari analisis dan juga berisikan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pembelanjaan Perusahaan

Pembelanjaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang penting bagi keberhasilan usaha suatu perusahaan. Pelaksanaan fungsi-fungsi pembelanjaan yang efisien dan efektif akan sangat membantu tujuan perusahaan.

Banyak penulis memberi definisi atau pengertian tentang pembelanjaan perusahaan, mulai dari masalah berapa besarnya dana yang dibutuhkan oleh perusahaan, sampai pada penggunaan dana. Ada beberapa pendapat tentang pengertian pembelanjaan. (Bambang Riyanto, 1995: 9)

Wolf-Birkenbihl menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha-usaha untuk menyediakan uang.

Lieffmann menyatakan bahwa pembelanjaan itu meliputi usaha untuk menyediakan uang, untuk memperoleh atau mendapatkan aktiva.

Le Contra dan Hasenack menyatakan bahwa pembelanjaan meliputi keseluruhan dana untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana, termasuk perencanaan beserta pelaksanaannya.

B. Tujuan Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan, manajer keuangan harus menjabarkan tujuan perusahaan itu ke dalam tujuan yang lebih

terperinci. Bagi bagian keuangan, penjabaran tersebut dapat dilakukan dengan dua cara (Indriyo Gitosudarmo & Basri, 1995: 7-8):

1. Pendekatan resiko hasil

Pendekatan ini menekankan bahwa manajer keuangan harus menciptakan laba yang maksimum dengan tingkat resiko yang minimum. Untuk memperoleh keseimbangan tersebut, perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana. Hal ini meliputi 4 tujuan:

- a. Laba yang maksimal
- b. Resiko yang minimal
- c. Melakukan pengawasan dana
- d. Menjaga fleksibilitas

2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas

Dalam pendekatan ini, manajer keuangan harus berusaha menjaga likuiditas dan profitabilitas bersama-sama secara serasi, selaras, dan seimbang.

C. Tujuan Perusahaan

Manajemen Keuangan yang efisien memerlukan adanya tujuan dan sasaran, yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian keefisienan keputusan keuangan. Meskipun ada berbagai macam tujuan, kita asumsikan bahwa tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan.

Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan, yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, dan aktiva manajemen. Ide dasarnya adalah kesuksesan keputusan suatu bisnis dinilai berdasarkan dampak yang ditimbulkan terhadap harga saham.

Seringkali maksimisasi laba dianggap sebagai tujuan perusahaan. Namun tujuan ini dapat dicapai hanya dengan jalan penerbitan saham dan penginvestasian keuntungannya ke dalam surat-surat hutang jangka pendek. Hal ini dapat berakibat pada penurunan pembagian keuntungan pemilik perusahaan, yaitu menurunnya laba per lembar saham. Maksimisasi laba per lembar saham seringkali dianggap sebagai versi yang lebih baik dari maksimisasi laba. Bagaimanapun, maksimisasi laba per lembar saham bukan merupakan tujuan yang tepat sepenuhnya, karena tidak mencantumkan waktu dan jangka waktu dari pendapatan yang diharapkan.

Beberapa proyek investasi memiliki resiko yang lebih besar dari proyek yang lainnya. Hasilnya, aliran dari laba per lembar saham di masa depan lebih beresiko jika proyek-proyek dijalankan. Dan lagi, tinggi rendahnya resiko suatu perusahaan tergantung pada jumlah utang sehubungan dengan ekuitas pada struktur modalnya. Resiko keuangan ini juga berkontribusikan resiko keseluruhan kepada investor. Dua perusahaan mungkin mempunyai laba per lembar saham yang sama, tetapi jika aliran pendapatan dari salah satu perusahaan itu dipengaruhi oleh tingkat resiko yang lebih tinggi daripada aliran

pendapatan yang lainnya, maka harga pasar untuk saham yang dimilikinya lebih kecil.

Tujuan tersebut tidak memungkinkan adanya dampak dari kebijakan deviden pada harga pasar saham. Jika memaksimalkan laba per lembar saham merupakan satu-satunya tujuan, perusahaan tidak akan pernah dapat membayar deviden. Laba ditahan beserta penginvestasiannya, berapapun kecilnya akan dapat meningkatkan laba per lembar saham. Sampai batasan dimana pembayaran deviden dapat mempengaruhi nilai saham, memaksimalkan laba per lembar saham, bukanlah satu-satunya tujuan yang memuaskan.

Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham tidak berarti manajemen dapat mengabaikan tanggung jawab sosialnya seperti, melindungi konsumen, membayar upah tenaga kerja, kondisi kerja yang aman, dukungan terhadap dunia pendidikan, dan keterlibatan terhadap masalah-masalah lingkungan. Seluruh perusahaan harus menunjukkan tanggung jawab sosialnya.

Kesejahteraan pemegang saham dan keberadaan perusahaan sedikit banyak tergantung dari tanggung jawab sosial yang mereka miliki. Karena kriteria tanggung jawab sosial tidak dapat didefinisikan secara jelas, tanggung jawab sosial menimbulkan kesulitan dalam memformulasikan kebijakan yang konsisten. (James C. Van Horne & John M. Wachowicz, 1992; Heru Soetodjo, 1995: 3-7)

D. Pengertian Modal

Masalah modal merupakan masalah yang tidak bisa ditinggalkan dalam membicarakan masalah pembelanjaan perusahaan. Masalah modal merupakan masalah yang tidak akan berakhir, karena modal mengandung begitu banyak

aspek. Oleh sebab itu, kiranya perlu dikembangkan tentang pengertian modal itu sendiri.

Dalam perkembangan sekarang ini, modal mulai bersifat *non-physical oriented*, dimana pengertian modal ditekankan pada nilai, daya beli, atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung di dalam barang-barang modal. Pengertian modal yang hanya terbatas pada ujudnya saja biasanya disebut modal konkret (*capital goods*), sedangkan yang tidak hanya ditekankan pada ujudnya saja disebut modal abstrak (*capital value*).

Apabila kita melihat neraca suatu perusahaan, selain menggambarkan modal konkret dan modal abstrak, dalam neraca tersebut juga akan tampak 2 gambaran modal, yaitu modal menurut bentuknya (sebelah debit) dan modal menurut “sumbernya” (sebelah kredit). Modal yang menunjukkan bentuknya disebut “modal aktif”, sedangkan yang menunjukkan sumbernya disebut “modal pasif”. (Bambang Riyanto, 1995:19)

E. Pengertian Modal Kerja

Berdasarkan fungsi bekerjanya aktiva dalam perusahaan, modal aktif dapat dibedakan dalam “modal kerja” (*working capital assets*) dan “modal tetap” (*fixed capital assets*). Pengertian modal kerja dimaksudkan sebagai jumlah keseluruhan aktiva lancar. Dalam artian lain, modal kerja adalah kelebihan dari aktiva lancar di atas utang lancar.

Perbedaan fungsional antara modal kerja dengan modal tetap adalah:

1. Jumlah modal kerja lebih fleksibel

Jumlah modal kerja dapat lebih mudah diperbesar atau diperkecil, sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan modal tetap, sekali dibeli tidak mudah dikurangi atau diperkecil.

2. Susunan modal kerja relatif variabel

Elemen modal kerja akan berubah sesuai dengan kebutuhan, sedangkan susunan modal tetap relatif permanen dalam jangka waktu tertentu, karena elemen modal tetap tidak segera mengalami perubahan.

3. Modal kerja mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan modal tetap mengalami proses perputaran dalam jangka waktu yang panjang.

Untuk menentukan apakah suatu aktiva itu termasuk dalam "*working capital assets*" atau termasuk dalam "*fixed capital assets*", haruslah dilihat pada fungsi dari aktiva tersebut dalam perusahaan yang bersangkutan. (Bambang Riyanto, 1995: 20)

Mengenai pengertian modal kerja, dapat dikemukakan adanya beberapa konsep (Bambang Riyanto, 1995: 57-59):

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, yang sering disebut dengan modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Pengertian modal kerja menurut konsep ini, selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar saja juga dikaitkan dengan besarnya jumlah utang lancar dan utang yang harus segera dibayar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja netto (*net working capital*).

c. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Kas dan inventory adalah nyata-nyata modal kerja. Piutang terdiri dari sebagian yang dapat dimasukkan dalam modal kerja dan sebagian lain termasuk dalam "*potential working capital*". Dana yang sebagian merupakan modal kerja dan sebagian merupakan bukan modal kerja adalah dana yang diinvestasikan dalam aktiva tetap.

F. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah menghubungkan antara output dan input. Efisiensi dapat diartikan sebagai ratio perbandingan antara hasil dengan biaya. Semakin besar atau tinggi hasil yang dapat dicapai dengan pengorbanan yang sama, suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai efisiensi yang tinggi. Dengan kata lain, untuk dapat memperoleh hasil tertentu hanya memerlukan biaya atau pengorbanan yang relatif kecil.

Yang dimaksud dengan efisiensi modal kerja yaitu seberapa besar dana yang ditanamkan dalam modal kerja tersebut dapat menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan dapat mempertahankan atau

meningkatkan efisiensi apabila setiap kenaikan modal kerja diikuti oleh bertambahnya sejumlah keuntungan yang lebih besar.

Mengukur efisiensi perusahaan dengan berdasarkan pada jumlah keuntungan semata-mata kuranglah tepat, karena keuntungan yang besar saja belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisien juga dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. (Suad Husnan & Eany Pudjiastuti, 1994: 182)

G. Jenis-jenis Modal Kerja

Pada dasarnya jenis-jenis modal kerja ini dapat dikelompokkan menjadi 2, (Bambang Riyanto, 1995: 61) yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)

Adalah modal kerja yang terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha, yang dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer (*primary working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

- b. Modal kerja normal (*normal working capital*)

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, yang dibedakan dalam:

a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.

b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konyunktur.

c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*)

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

H. Pentingnya Modal Kerja

Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada sifat dari aktiva lancar yang dimiliki, seperti: kas, efek, piutang, dan persediaan. Modal kerja yang cukup selain memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan (Munawir, 1998: 116), yaitu:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.

- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban untuk tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

Pengelolaan modal kerja yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar dapat beroperasi secara efisien dan efektif, sehingga dapat terhindar dari masalah yang timbul karena kesulitan keuangan. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari kekurangan atau pun kelebihan modal kerja.

Dengan modal kerja yang lebih dari cukup, manajer dapat mencurahkan pikirannya agar didapatkan hasil yang lebih besar. Dalam hal ini ada 2 pendapat terhadap pengaruh dari penyediaan modal kerja (Indriyo Gitosudarmo & Basri, 1995: 37), yaitu:

1. Modal kerja yang berlebihan dapat mengurangi resiko, tetapi juga akan mengurangi laba/hasil.
2. Modal kerja yang lebih dari cukup akan mengurangi resiko dan menaikkan laba/hasil.

Kedua pendapat tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri, namun kedua pendapat tersebut mengatakan bahwa kekurangan modal kerja berakibat resiko yang tinggi dan hasil yang rendah.

I. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi suatu perusahaan. Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan bukanlah hal yang mudah. Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dipengaruhi oleh (Munawir, 1998: 117-119):

a. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja dari suatu perusahaan jasa relatif akan lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang, maupun persediaan. Di antara perusahaan industri itu sendiri kebutuhan modal kerjanya pun bisa berbeda. Perusahaan yang memproduksi barang harus mengadakan investasi yang relatif besar dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan demi barang itu.

Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang tersebut, semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu, semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual, akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, makin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan atau pun barang dagangan, begitu pula sebaliknya.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

e. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan (terutama yang harus diinvestasikan dalam persediaan) semakin rendah.

J. Analisa Ratio

Di antara alat-alat analisa keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kelemahan atau kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, adalah analisa ratio (*financial ratio analysis*). Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan suatu antara jumlah yang satu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Analisa ratio adalah "*future oriented*", oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor di masa yang akan datang yang mungkin

mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi yang bersangkutan.
(Munawir, Basri, 1998: 65)

K. Analisa Sumber dan Penggunaan Dana

Analisa sumber dan penggunaan dana merupakan alat yang penting bagi *financial manager*, untuk mengetahui aliran dana, dari mana dana tersebut dan ke mana dana itu digunakan. Maksud utama dari analisa tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan disebut Laporan Sumber dan Penggunaan Dana atau dengan istilah lain *The Statement of sources and application of funds; The Statement of financial changes; Funds statement;* dan lain-lain. Laporan sumber dan penggunaan dana suatu perusahaan sangat penting artinya bagi bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya. Dengan mengadakan analisa terhadap laporan tersebut, dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut menggunakan dana yang dimilikinya. Pengertian dana yang digunakan dalam analisa sumber dan penggunaan dana tersebut dalam artian yang sempit, yaitu kas, atau dalam artian yang lebih luas yaitu sebagian modal kerja.

1. Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari (Munawir, 1998: 120-123):

a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah net income yang nampak dalam laporan penghitungan rugi laba ditambah depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan. Jika laba yang di dapat tidak diambil oleh pemilik perusahaan, maka laba tersebut akan menambah modal kerja

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Dengan adanya penjualan surat-surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja, yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi kas. Keuntungan penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, begitu pula sebaliknya.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan dari aktiva ini menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar hasil penjualan tersebut. Apabila hasil penjualan tersebut tidak segera digunakan, maka keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya, sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan

d. Penjualan saham atau obligasi

Penjualan obligasi ini mempunyai konsekuensi bahwa perusahaan harus membayar bunga tetap, oleh karena itu dalam mengeluarkan hutang dalam bentuk obligasi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penjualan obligasi yang terlalu besar, selain menimbulkan beban bunga yang besar, juga akan mengakibatkan keadaan aktiva lancar yang besar, sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan.

2. Penggunaan Modal Kerja

Pemakaian atau penggunaan modal kerja akan menyebabkan penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Tetapi, penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah sebagai berikut (Munawir, 1998: 125-127):

- /a. Pembayaran biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan
- /b. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
- /c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang.
- /d. Adanya penambahan aktiva tetap, investasi jangka panjang, atau investasi tidak lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.

- e. Pembayaran hutang-hutang jangka panjang atau adanya penurunan hutang jangka panjang diimbangi berkurangnya aktiva lancar.
- f. Adanya penurunan sektor yang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar dan bertambahnya hutang lancar dalam jumlah yang sama.

L. Efisiensi Penggunaan Modal Kerja

Masalah pembelanjaan perusahaan berkaitan dengan pemilihan dan penggunaan modal kerja, tidak hanya menyangkut masalah ketepatan pembelanjaan saja, tetapi juga akan mempengaruhi tingkat efisiensi penggunaannya.

Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila modal kerja yang tersedia digunakan secara penuh. Dalam hal ini tidak dijumpai adanya pemborosan kapasitas produksi, alat-alat kapital, maupun modal kerja. Keadaan yang ideal seperti ini dengan sendirinya menunjukkan bahwa perusahaan sangat efisien dalam menggunakan alat-alat kapital yang dimilikinya. Perusahaan juga akan efisien dalam menyediakan modal kerja. (Soediyono. R, 1991:206)

Pengukuran efisien dapat dilakukan dengan membandingkan tingkat perputaran modal kerja. Penggunaan modal kerja dikatakan efisien bila tingkat perputaran modal kerja dalam perusahaan sama atau lebih besar dari standar yang telah ditentukan atau dapat dikatakan bila tingkat perputarannya lebih cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Trend dimaksudkan untuk

menunjukkan hubungan antara masing-masing tahun dari tahun dasarnya.
(Banbang & Munawir, 1989: 986)

M. Analisa Trend

Trend adalah perkembangan jangka panjang dalam suatu runtut waktu yang dapat digambarkan dalam garis lurus. Kekuatan dasar yang mempengaruhi trend dari suatu seri adalah perubahan populasi, perubahan harga, perubahan teknologi, dan perubahan produktivitas. (Lincoln Arsyad, 1994: 212)

Penerapan garis trend dapat dilakukan dengan cara (Gunawan & Marwan, 1995:150-159):

1. Penerapan garis trend secara bebas.
2. Penerapan garis trend dengan setengah rata-rata.
3. Penerapan garis trend secara matematis.

Penerapan garis trend secara bebas

Dapat dikatakan bahwa penerapan garis trend secara bebas merupakan suatu cara penerapan garis trend tanpa menggunakan rumus matematika. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa garis trend dapat ditarik begitu saja tanpa menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan tiap orang berbeda, sehingga tiap orang mungkin akan menggambarkan garis trend yang berbeda pula.

Penerapan Garis Trend setengah rata-rata.

Metode setengah rata-rata ini sudah mulai menggunakan unsur-unsur perhitungan. Hal ini tampak seperti di bawah ini:

$$Y = a + bX$$

Dimana,

a = rata-rata kelompok I dan II

$b = \frac{(x \text{ kelompok I}) - (x \text{ kelompok II})}{n}$

n

n = jumlah tahun dalam kelompok I dan II

x = jumlah tahun dihitung dari periode dasar.

Untuk menggambarkan garis trend secara tepat secara garis-garis yang menunjukkan fluktuasi secara lengkap, perlu dihitung nilai trend pada masing-masing tahun.

Penerapan garis Trend secara Matematis

Ada dua teknik dalam metode matematis ini yang umum digunakan untuk menggambarkan garis trend, yaitu metode moment dan metode least square.

I. Metode moment

Rumus-rumus dasar yang digunakan adalah:

I $Y = a + bX$

II $Y = n.a + b\sum Xi$

III $Y = a\sum Xi + b \sum Xi^2$

Rumus II dan III dipergunakan untuk menghitung nilai a dan b yang akan digunakan sebagai dasar penerapan garis trend linier (garis trend). Sedangkan rumus I merupakan persamaan garis trend yang akan digambarkan.

2. Metode Least Square

Metode ini sedikit berbeda dengan metode moment. Dalam metode ini untuk menentukan nilai a dan b dilakukan perhitungan dengan cara sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y}{n} \qquad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$



Persamaan trendnya adalah $Y = a + bX$

Oleh karena a dan b akan menentukan garis trend yang akan ditulis, maka perbedaan hanya a dan b akan memungkinkan rumus garis $Y = a + bX$ itu menggambarkan suatu garis dari sejumlah garis yang tak terhingga. Oleh karena itu, perlu dicari suatu garis yang dapat memberikan gambaran yang terbaik tentang data yang dihadapi. Itulah sebabnya garis semacam itu disebut garis *best fit*, sehingga trend yang akan digambarkan akan merupakan garis yang paling dekat dengan trend yang sebenarnya. Suatu garis dapat disebut *best fit* bila garis itu sebagai rangkaian nilai atau bilangan yang jumlah kuadrat deviasi untuk garis itu (yaitu perbedaan antara garis dengan nilai yang sesungguhnya) adalah minimal atau terkecil.

Untuk melukiskan garis trend dalam grafik kita perlukan dua titik, yaitu titik pada tahun awal dan titik pada tahun akhir dengan nilai X -nya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai jenis penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah penelitian tentang subyek tertentu, maka kesimpulan yang ditarik hanya berlaku pada subyek dan obyek yang diteliti.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Referensi Pasar Modal, Gedung Bursa Efek Jakarta.

C. Waktu Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 23 Februari 1999

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam hal ini adalah instansi yang berhubungan dengan pemberi informasi penelitian, dalam hal ini Pusat Referensi Pasar Modal, Gedung Bursa Efek Jakarta lantai 1, Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190

E. Obyek Penelitian

1. Neraca Periode 5 tahun
2. Laporan Laba Rugi periode 5 tahun
3. Laporan Saldo Laba periode 5 tahun

F. Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Masalah pertama

Variabel penelitian masalah pertama adalah pengelolaan modal kerja.

Pengelolaan modal kerja adalah suatu cara untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja dan penggunaannya.

Pengelolaan modal kerja tersebut akan diukur dengan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Pengelolaan modal kerja ini dikatakan tepat apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Analisis ini dilakukan setiap tahun untuk masing-masing komponen dan diambil kesimpulan secara keseluruhan selama 5 tahun.

Unsur-unsur yang diteliti:

- Kas
- Efek
- Piutang
- Persediaan
- Aktiva
- Utang jangka panjang
- Utang jangka pendek

Masalah kedua

Variabel penelitian masalah kedua adalah penggunaan modal kerja.

Penggunaan modal kerja adalah pemakaian modal kerja yang akan menyebabkan perubahan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Penggunaan modal kerja untuk tiap tahun akan diukur dengan perputaran modal kerja dan elemen-elemennya, sedangkan untuk kesimpulan menggunakan ^{trend}regresi. Penggunaan modal kerja tersebut dikatakan semakin efisien apabila trendnya naik, karena berarti tingkat perputaran semakin besar, dan dikatakan semakin tidak efisien apabila trendnya turun, karena berarti tingkat perputaran semakin kecil.

Unsur-unsur perputaran modal kerja yang diteliti:

- Kas
- Piutang
- Persediaan

G. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengetahui suatu data dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen, baik resmi maupun tidak resmi dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini meliputi neraca, laporan rugi laba, dan laporan saldo laba tahun 1993-1997. Semua data tersebut diperoleh melalui Pusat Referensi Pasar Modal, Gedung Bursa Efek Jakarta. Hal ini dimaksudkan untuk mempersingkat waktu penelitian tanpa mengurangi kelengkapan dan keakuratan data.

H. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaturan modal kerja dalam kaitannya dengan efisiensi pada PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk, penulis mencoba melakukan penghitungan dan analisis yang

relevan dengan kegiatan perusahaan tersebut. Dalam penghitungan ini penulis menggunakan analisis sebagai berikut:

Untuk menganalisis masalah pertama, digunakan Analisa Sumber dan Penggunaan Modal Kerja. Dengan analisis ini kita dapat mengetahui dari mana modal kerja dibelanjai dan bagaimana modal kerja tersebut dapat digunakan, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat. Dikatakan sudah tepat apabila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau jangka panjang dan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Adapun langkah-langkah dalam menyusun analisa dan penggunaan modal kerja adalah (Syafaruddin Alwi, 1983: 178):

- a. Menyusun laporan perubahan modal kerja pada dua saat neraca.
- b. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur *Non Current Account* yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- c. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan rugi laba, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar dan memperkecil laba.
- d. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk menganalisa masalah kedua, yaitu apakah penggunaan modal kerja sudah semakin efisien, ditempuh dengan cara menghitung perputaran-perputaran modal kerja dan elemen-elemennya.

Analisa Perputaran Modal Kerja

Penjualan bersih

Perputaran modal kerja = x 1kali

Aktiva lancar-Hutang Lancar

Perputaran elemen modal kerja adalah:a. Perputaran kas (*Cash Turnover*)

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas rata-rata}} \times \text{1kali}$$

Sedang kas rata-rata dihitung dengan:

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{Kas akhir tahun}}{2}$$

Tabel 1. perputaran kas

Tahun	Penjualan (bersih)	Kas rata-rata	Perputaran kas
1993			
1994			
1995			
1996			
1997			

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times \text{1 kali}$$

Sedangkan piutang rata-rata dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Piutang rata rata} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

Tabel 2. : Perputaran piutang

Tahun	Penjualan (bersih)	Piutang rata-rata	Perputaran piutang
1993			
1994			
1995			
1996			
1997			

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Sedangkan persediaan rata-rata dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan awal tahun} + \text{Persediaan akhir tahun}}{2}$$

2

Tabel 3. Perputaran persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan rata-rata	Perputaran persediaan
1993			
1994			
1995			
1996			
1997			

Untuk mengukur pola perkembangan perputaran modal kerja digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil, dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

$$\text{Dimana, } a = \frac{\sum Y}{N} \quad b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Keterangan:

Y = Perputaran modal kerja

X = Waktu

a = intercept Y, yakni Y bila X = 0

b = lereng dari garis trend

N = jumlah data

Hasil tersebut didapatkan dari perhitungan berdasarkan hasil dari tabel analisa trend masing-masing elemen modal kerja dan modal kerja

Tabel 4. Analisis trend terhadap perputaran kas

Tahun	X	Y (Perputaran kas)	X.Y	X ²
1993				
1994				
1995				
1996				
1997				
	$\sum X =$	$\sum Y =$	$\sum X.Y =$	$\sum X^2 =$

Apabila trendnya naik, maka penggunaan modal kerja semakin lama semakin efisien, karena berarti tingkat perputaran semakin besar dan apabila trendnya turun, berarti penggunaan modal kerja semakin lama semakin tidak efisien, karena berarti tingkat perputaran semakin kecil.

Tahun	X	Y (Perputaran persebaran)	X.Y	X
1991				
1994				
1995				
1996				
1997				
	$\Sigma X =$	$\Sigma Y =$	$\Sigma X.Y =$	$\Sigma X^2 =$

Tabel 6. Analisis trend terhadap perputaran persebaran

Tahun	X	Y (Perputaran pinrang)	X.Y	X
1993				
1994				
1995				
1996				
1997				
	$\Sigma X =$	$\Sigma Y =$	$\Sigma X.Y =$	$\Sigma X^2 =$

Tabel 5. Analisis trend terhadap perputaran pinrang

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Perseroan ini merupakan kelanjutan dari Perusahaan Perseorangan yang didirikan oleh Almarhum Surya Wonowidjojo pada tanggal 26 Juni 1958 di Jalan Semampir II/1 Kediri, dengan jumlah 50 kerabat kerja, di atas tanah sewa seluas 1.000m² yang kini disebut Unit I. Pada tahun 1969, Perusahaan beralih status menjadi Firma dan akhirnya pada tahun 1971 berubah menjadi Perseroan Terbatas.

Perseroan, yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap "Gudang Garam" Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No.10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No.13. Akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.J.A.5/197/7 tanggal 17 November 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No31/1971 dan No.32/1971 tanggal 26 November 1971, dan diumumkan dalam Tambahan No.586 pada Berita Negara No.104 tanggal 28 Desember 1971.

Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, antara lain dalam rangka penawaran umum saham-sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal (*go public*) telah diadakan perubahan dengan akte Amrul Partomuan Pohan SH, LLM, notaris di Jakarta, tanggal 7 Juli 1990 No.28. Perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang

No.1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dilakukan dengan akte Wachid Hasyim SH, notaris di Surabaya, tanggal 19 Juni 1997 No.58, yang antara lain merubah nama Perseroan menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No.C2.1873 HT.01.04.TH 98 tanggal 19 Maret 1998.

Dengan melalui izin Menteri Keuangan No.SI-126/SHM/KMK.10/1990 tanggal 17 Juli 1990, Perseroan telah melakukan penawaran umum kepada masyarakat melalui pasar modal sejumlah 57.807.800 saham nominal Rp1.000 per saham. Dengan surat PT Bursa Efek Surabaya No.372/D-129/BES/VIII/90 tanggal 21 Agustus 1990 telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Surabaya sebanyak 96.204.400 saham Perseroan sejak 27 Agustus 1990. Dengan surat PT Bursa Efek Jakarta No.S-204/BEJ/VI/92 tanggal 24 Juni 1992, telah disetujui untuk dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejumlah saham yang sama. Sampai saat ini, dengan surat PT Bursa Efek Jakarta No.S-039/BEJ.I.2/0596 tanggal 24 Mei 1996 dan surat PT Bursa Efek Surabaya No.31/EMT/LIST/BES/V/96 tanggal 27 Mei 1996 seluruh saham Perseroan yang beredar sebanyak 1.924.088.000 saham, telah dicatatkan seluruhnya di kedua bursa tersebut.

Adapun maksud dan tujuan didirikannya perusahaan ini adalah sebagai berikut:

- 1.a.Mendirikan dan mengusahakan perusahaan industri dalam arti kata yang seluas-luasnya, terutama industri pembuatan rokok, bagian-bagian dari rokok, alat-alat yang berhubungan dengan rokok, serta produk-produk atau

- barang-barang lain yang dipergunakan atau diperlukan dalam proses pembuatan rokok.
- b. Menjalankan usaha dalam bidang perkebunan tembakau, cengkeh, dan tanaman-tanaman lainnya.
 - c. Mengusahakan pabrik tembakau, pengolahan daun tembakau, cengkeh dan hasil-hasilnya yang berhubungan dengan itu.
 - d. Menjual hasil produksinya ke pasaran dalam dan luar negeri dalam arti kata yang seluas-luasnya.
2. Perseroan berhak untuk mendirikan, turut mendirikan, atau turut serta dalam Perseroan atau badan-badan lain yang tujuannya sama atau hampir sama dengan tujuan Perseroan ini baik berupa usaha "*joint venture*" maupun "*joint enterprise*".
 3. Perseroan dapat menjalankan tindakan-tindakan lainnya guna mencapai maksud tersebut, satu dan lainnya asal saja tidak bertentangan atau melanggar peraturan perundang-undangan, ketertiban umum, kesusilaan dan/atau hak-hak dari pihak lain.

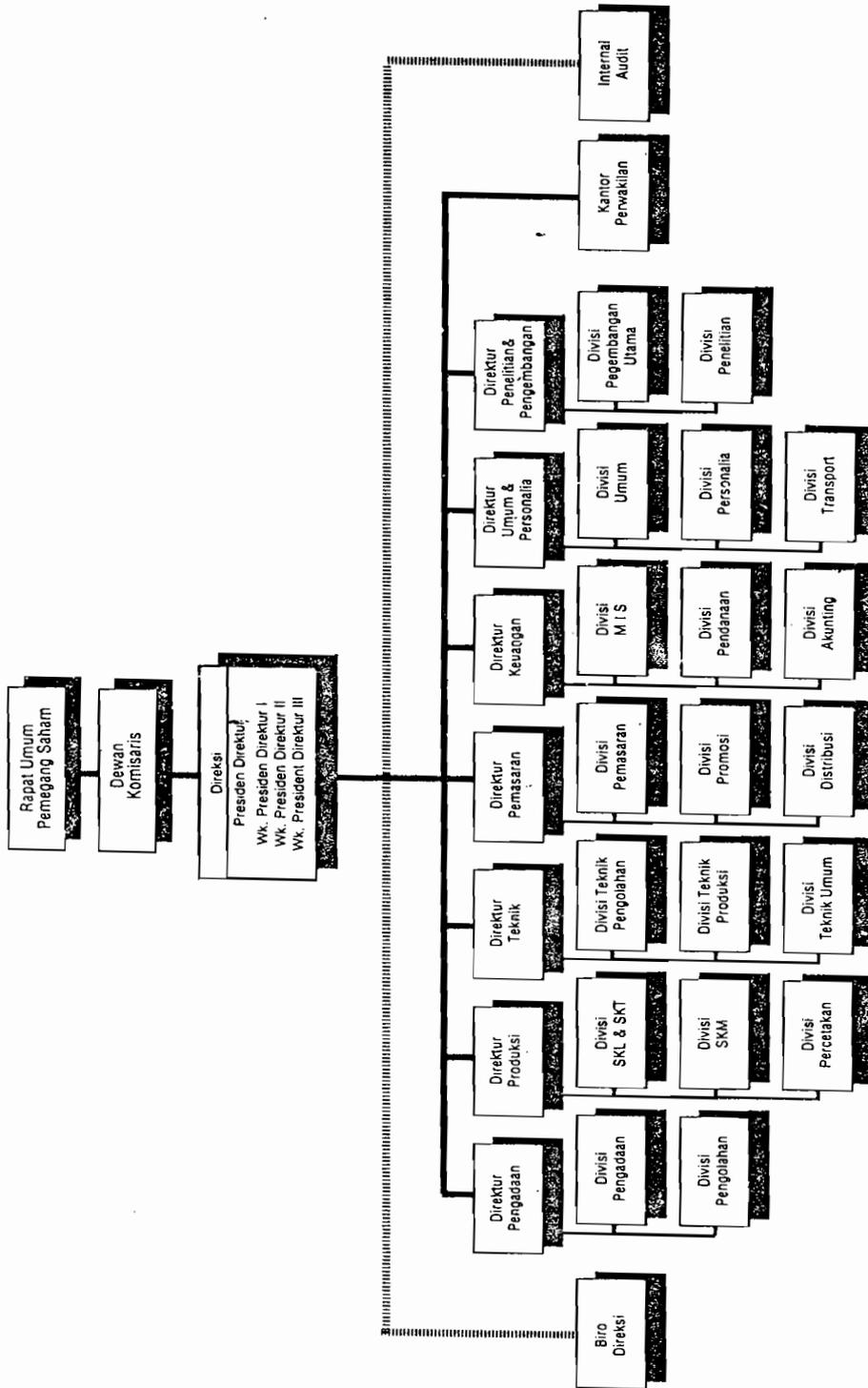
B. Struktur Organisasi

Untuk dapat merealisasi perencanaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, maka diperlukan suatu struktur organisasi untuk menampung kegiatan dalam perusahaan. Pengelolaan dan operasi Perseroan dilakukan oleh Direksi Perseroan dengan dibantu oleh Manajer dan Staf Ahli, yang berasal dari berbagai disiplin ilmu, seperti:

- Keuangan dan Ekonomi
- Perpajakan
- Pemasaran
- Teknik dan Proses Produksi
- Hukum

Adapun bagan struktur organisasi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk. Adalah seperti terlihat pada halaman sebaliknya.

Gambar 3.1
 Struktur Organisasi
 PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk.



Hadi Soetirto

Haji Rinto Harno

D. Kegiatan Produksi

1. Pendahuluan

Rokok kretek sebenarnya merupakan hasil ramuan dan perpaduan lebih dari 20 jenis tembakau, cengkeh, saus, dan bahan-bahan pembantu pilihan lainnya yang memberikan rasa dan kenikmatan kahas, yaitu: “HARUM, GURIH, NIKMAAAT”

Dalam gari besarnya, penyelenggaraan produksi rokok dapat dibagi dalam tiga tahap kegiatan utama, yaitu:

a. Pra Produksi

Kualitas bahan baku sangat menentukan rasa rokok yang dihasilkan, oleh karenanya bahan baku tembakau dan cengkeh yang dibeli selalu dengan kualitas yang prima dan masih harus melalui proses pengeringan, perajangan, pembersihan, pemilihan, dan penyimpanan yang seksama selama sekitar 26 bulan untuk tembakau dan 10 bulan untuk cengkeh.

b. Produksi

Setelah melalui pemrosesan, tembakau dan cengkeh dicampur serta diberi saus yang pas oleh “koki” yang handal, baru bisa siap untuk digiling oleh tangan-tangan karyawati-karyawati yang manis dan terampil atau mesin-mesin canggih; pada akhirnya membentuk tiga

jenis produksi rokok utama Perseroan, yaitu: SKL, SKT, dan Sigaret Kretek Mesin (SKM) sesuai dengan selera konsumen.

c. Pasca Produksi

Rokok dikemas secara rapi dan aman, hingga rasa dan aromanya terjamin. Pengemasan dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan tangan dan mesin.

2. Proses Produksi

a. Bahan Baku

- Tembakau

Sebagai bahan baku utama, tembakau mendapat perhatian khusus dari Perseroan. Sehubungan dengan itu telah dilakukan penelitian-penelitian secara intensif melalui kerjasama dengan Pemerintah dalam bidang budidaya penanaman tembakau, guna memperoleh hasil panen yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tembakau pada saat dibeli menuntut ketelitian yang tinggi dan penghayatan yang mendalam dari para ahli tembakau (*Grader*), baik dalam aroma dan rasa maupun ciri-ciri fisiknya.

Daun tembakau yang kering, sebelum siap untuk dijadikan bahan baku rokok, memerlukan proses pengolahan yang panjang dan rumit, yaitu dimulai dari perajangan, pemisahan gagang, pembersihan dari benda-benda asing (demi menjaga aspek higienisnya) dan dijaga standar kelembaban yang diperlukan oleh masing-masing jenis, hingga akhirnya dikemas dalam kemasan

khusus untuk disimpan dalam gudang dengan suhu dan kelembaban terkendali selama tidak kurang dari 26 bulan.

- Cengkeh

Cengkeh yang mempunyai nama latin "*Eugina Caryophyllus*" (*Eugina Aromatica O.K*) cukup dikenal khasiatnya di kalangan farmasi dan para juru masak di dunia. Sebagai bahan utama dari rokok kretek, seperti halnya tembakau, juga memerlukan teknik pemilihan, pemrosesan yang rumit dan penyimpanan khusus selama tidak kurang dari 10 bulan. Mengingat cengkeh adalah salah satu bahan baku utama, maka Perseroan telah melakukan investasi dalam mesin yang canggih sebagai hasil eksperimen dan inovasi selama bertahun-tahun, sehingga cengkeh dalam negeri yang digunakan dapat mencapai kualitas setaraf dengan cengkeh luar negeri.

- Saus

Ibarat masakan yang lezat memerlukan bumbu penyedap, seperti halnya tembakau dan cengkeh, saus juga memerlukan teknik pemilihan dan pencampuran yang rumit serta memerlukan penghayatan yang mendalam dari juru masak yang ahli.

b. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang juga mempunyai andil terhadap kualitas rokok adalah kertas sigaret, (ambri), filter, dan pengemas.

c. Pembuatan rokok

- Sigaret Kretek Klobot (SKL)

Dengan menggunakan pembungkus klobot (kulit jagung yang sudah diproses), maka bahan baku (campuran tembakau dan cengkeh) tersebut digulung secara manual oleh tangan-tangan yang terampil dan telaten. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai rokok klobot.

- Sigaret Kretek Tangan (SKT)

Dengan bantuan alat giling tradisional, maka bahan baku (campuran tembakau dan cengkeh) digulung secara rapi dengan kertas “ambri”. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai rokok kretek.

- Sigaret Kretek Mesin (SKM)

Dengan menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi yang dikendalikan oleh komputer, maka bahan baku (campuran tembakau dan cengkeh) digulung dengan “ambri” dan dipasang filter. Jenis rokok ini pada umumnya dikenal oleh masyarakat sebagai rokok kretek filter.

d. Pengemasan

- SKT

Dengan bantuan peralatan yang sudah didesain secara khusus dengan kertas pengemas yang tersedia, maka batangan rokok dibungkus dengan rapi secara manual. Fungsi pengemasan di sini

selain berguna untuk menjamin dan menjaga mutu rokok juga untuk memberikan citra terhadap produk Perseroan.

- SKM

Dengan bantuan mesin-mesin yang canggih dan berkecepatan tinggi, maka batangan rokok dibungkus secara otomatis dan rapi.

e. **Sarana Penunjang Produksi dan Teknik**

Untuk menunjang penelitian dan pengembangan, perseroan melengkapi diri dengan laboratorium yang modern. Di sini para ahli menganalisa tembakau, cengkeh, saus, filter, bahan pembantu lainnya dan produk yang sudah jadi untuk diuji agar kualitasnya dapat dipertanggungjawabkan kepada konsumen.

Untuk menunjang citra dan mutu produk di masyarakat, Perseroan juga melengkapi diri dengan unit-unit "*Corrugating Box*" dan Percetakan etiket/pembungkus yang dibangun di Surabaya. Mesin-mesin tersebut adalah salah satu yang terbesar dan termodern di Asia Tenggara.

Untuk lebih meningkatkan terjaminnya kualitas prosuk yang prima, maka Perseroan melengkapi diri dengan unit Laminating (proses pelapisan kertas dengan "Aluminium Foil") dan unit mesin penghasil filter.

Selain itu disediakan pula Pembangkit Tenaga Listrik, unit bangunan dan bengkel teknik yang dilengkapi dengan berbagai peralatan modern untuk menunjang kelancaran teknik produksi.

f. Sarana Penunjang Lainnya

Untuk menjaga keamanan dari bahaya kebakaran, Perseroan juga menyediakan lima unit mobil pemadam kebakaran yang secara tidak langsung telah berperan serta untuk wilayah Kotamadya Kediri dan sekitarnya.

3. Penyediaan Bahan Baku

a. Pengadaan Bahan Baku

Bahan baku sebagian besar (95%) dibeli dari para petani dan Koperasi Unit Desa dari daerah-daerah Dieng, parakan, Weleri, Kedu, Mranggen, Boyolali, Salatiga, Tuban, Bojonegoro, Besuki, Paiton, Jember, Madura, dan Bali. Guna menjamin kesinambungan atas pemasokan tembakau tersebut, Perseroan membantu para petani tembakau dengan memberikan pupuk dan kredit yang diperlukan para petani pada awal musim tanam. Perseroan semenjak beberapa tahun lamanya. Sekitar 5% dari tembakau masih diimpor khususnya sebagai bahan campuran dengan tembakau asli.

Cengkeh seluruhnya dapat dibeli dari para petani, pedagang antar pulau dan Koperasi Unit Desa, khususnya dari Manado, Toli-toli, Ambon, dan Padang. Di samping itu, Perseroan juga membeli cengkeh dari daerah-daerah lainnya seperti Jawa Barat (Bogor), Jawa Tengah (Purwokerto), Jawa Timur (Trenggalek), bali, Lampung, Aceh, Givaudan.

b. Pengawasan Mutu

Pengawasan mutu dilaksanakan oleh Perseroan semenjak dari pemberian bibit unggul kepada para petani termasuk penyuluhan budi daya tanaman tembakau oleh para ahli Perseroan.

Pada saat pengumpulan hasil panen, pengawasan mutu dilaksanakan oleh para “*Grader*”, yang telah memiliki keahlian khusus dalam seleksi tembakau yang akan dibeli oleh Perseroan. Perajangan tembakau diawasi secara ketat oleh para ahli yang telah dipersiapkan secara khusus untuk mengawasi hal pengawasan mutu tembakau yang dirajang sebelum disimpan dalam gudang Perseroan.

Selama tembakau dalam masa penyimpanan di gudang, tingkat kelembaban dan suhu diawasi secara berkesinambungan oleh tim yang khusus menangani hal tersebut.

Semenjak awal dari proses produksi sampai rokok dimasukkan ke dalam gudang barang jadi, pengawasan mutu dilaksanakan oleh Perseroan secara terus-menerus demi terjaminnya mutu rokok yang diproduksi oleh Perseroan.

4. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan mencakup antara lain:

a. Bibit Unggul

Dalam rangka melaksanakan Intensifikasi Tembakau Virginia (ITV) dan Intensifikasi Tembakau Rakyat (ITR), Perseroan

mengadakan penelitian secara berkesinambungan dalam menciptakan bibit-bibit unggul.

b. Teknik Budi Daya Tanaman Tembakau

Selain berusaha menemukan bibit unggul, Perseroan juga secara terus-menerus berusaha memperbaiki cara dan sistem pembudidayaan tembakau yang semakin produktif. Dalam hal ini termasuk sistem penyuluhan kepada para petani yang lebih efisien dan efektif.

c. Alternatif Produksi Rokok Kretek yang Berkadar Tar dan Nikotin yang Lebih Rendah

Perseroan telah berhasil dalam penelitian dan pengembangan produk yang berkadar tar/nikotin rendah sehingga Perseroan tetap dapat mempertahankan pangsa pasar ekspor, seperti misalnya di Singapura, di mana sekalipun kampanye anti merokok telah sedemikian luas dan konsisten dilaksanakan, Perseroan tetap masih dapat mempertahankan pangsa pasarnya di negara tersebut.

E. Kegiatan Pemasaran

1. Ragam Produk

Produk Perseroan terdiri dari:

a. Sigaret Kretek Klobot

- | | |
|--------------------------------|----------------|
| 1. Sigaret Kretek Klobot Manis | Isi: 5 batang |
| 2. Sigaret Kretek Klobot Tawar | Isi: 5 batang |
| 3. Sigaret Kretek Klobot Tawar | Isi: 10 batang |

b. Sigaret Kretek Tangan (SKT)

1. GG tanda Mata	Isi: 10 batang
2. GG Taman Sriwedari Larik	Isi: 10 batang
3. GG Taman Sriwedari Biru Larik	Isi: 10 batang
4. GG Djaja Hijau	Isi: 10 batang
5. GG Merah King Size (Karton/Ekspor)	Isi: 10 batang
6. GG Merah King Size	Isi: 10 batang
7. GG merah King Size	Isi: 12 batang
8. GG Special de Luxe (16c)	Isi: 16 batang
9. GG Special de Luxe (20c)	Isi: 20 batang

c. Sigaret Kretek Mesin (SKM)

1. GG Filter International Merah	Isi: 12 batang
2. GG Filter International Coklat	Isi: 12 batang
3. GG Filter International Merah King Size	Isi: 12 batang
4. GG Filter Surya	Isi: 12 batang
5. GG Filter Surya	Isi: 16 batang
6. GG Filter Surya	Isi: 18 batang

2. Jaringan Distribusi dan Pendukungnya

Distribusi merupakan aspek yang penting dalam pemasaran rokok, maka Perseroan telah merekrut tenaga-tenaga profesional untuk merencanakan dan menjalankan sistem distribusi yang efektif dan efisien, melakukan survai dan analisa serta mendidik tenaga-tenaga pemasaran yang ada pada setiap jaringan distribusi.

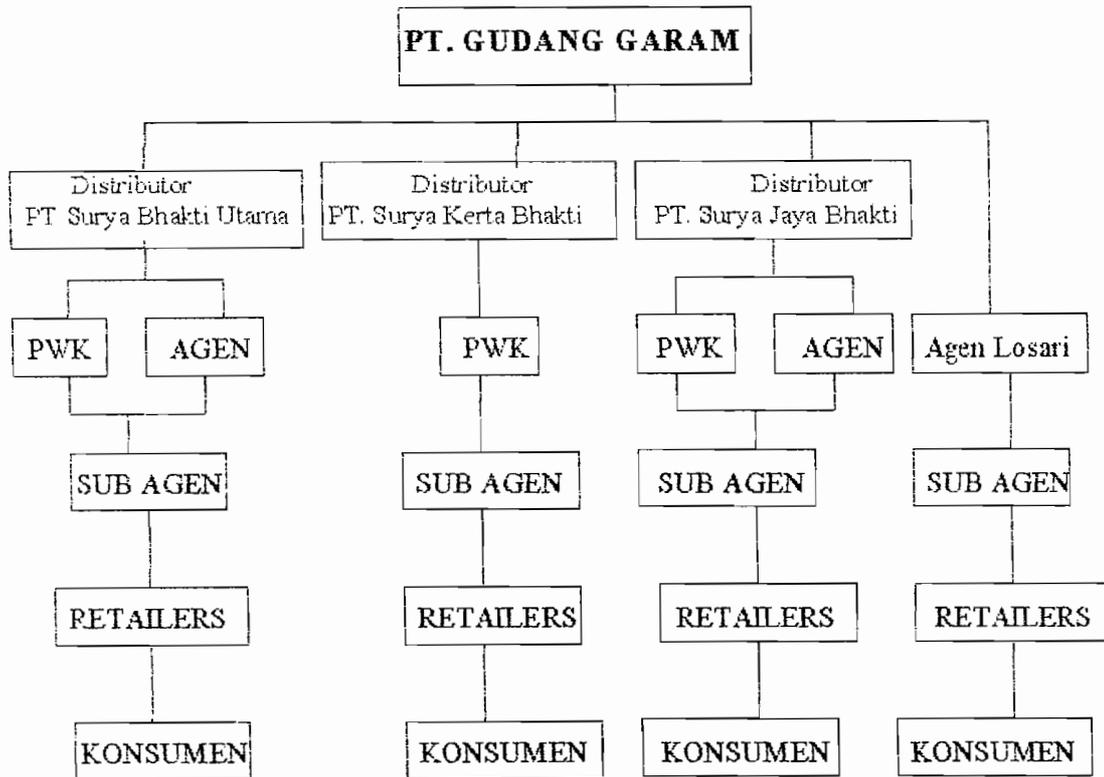
Untuk itu Perseroan mempunyai sebuah kiat, yang oleh kalangan “pasukan” pemasaran dikenal sebagai “5P”, yaitu: Pemerataan, Pengawasan, Pengisian, Pengarahan, dan Pendekatan.

Guna menunjang kelancaran distribusi sebagai produk Perseroan mulai dari pabrik hingga sampai ke pelosok Nusantara dan mancanegara tersedia armada angkutan.

a. Domestik

Produk Perseroan dipasarkan melalui angkutan darat, laut, dan udara menuju ke gudang-gudang dan depo-depo. Pada saat ini, Perseroan memiliki 3 distributor utama yaitu PT Surya Bhakti Utama, PT Surya Kerta Bhakti, dan PT Surya Jaya Bhakti. Selain itu, Perseroan juga melakukan penjualan langsung kepada agen di Losari, mengingat agen tersebut sudah membina hubungan dengan Perseroan sejak lama. Para distributor menjual produk Perseroan kepada Distributor, agen, sub-agen, dan pengecer yang keseluruhannya berjumlah lebih dari 400.000 dan tersebar di seluruh Nusantara

Jaringan distribusi Perseroan dapat digambarkan seperti pada halaman selanjutnya.



Gambar 3.2
Jaringan Distribusi Perseroan

b. Ekspor

Sejak tahun 1972 Perseroan telah merintis untuk mengekspor produknya ke manca negara. Sampai saat ini perseroan telah berhasil menembus pasaran ekspor di Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam, Hong Kong, Macao, Jepang, Australia, Selandia Baru, Arab Saudi, Hawaii, Amerika Serikat, Guam, Swiss, Kanada, dan Belanda

3. Promosi

Program promosi sebagai salah satu fungsi terpenting dalam pemasaran ditangani secara sistematis dan terpadu oleh Perseroan. Media Promosi yang digunakan antara lain meliputi:



- Iklan di berbagai media cetak, media elektronik, media dalam dan luar negeri.
- Pagelaran musik dan kesenian
- Sponsor atau penyelenggara dalam bidang olah raga.
- Aneka barang promosi

F. Data Finansial Perusahaan

Data Finansial Perusahaan yang terdiri dari Neraca, Laporan Rugi Laba tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 dapat dilihat pada lampiran 2 sampai dengan lampiran 6.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis data dan pembahasan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaturan modal kerja dalam kaitannya dengan efisiensi pada PT Gudang Garam digunakan analisis sebagai berikut:

A. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Untuk menganalisis masalah pertama digunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Dengan analisis ini kita dapat mengetahui dari mana modal kerja dibelanjai dan bagaimana modal kerja tersebut dapat digunakan, sehingga dapat diketahui apakah pengelolaan modal kerja sudah tepat. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja pada dua saat neraca.
2. Mengelompokkan perubahan unsur-unsur *Non Current Account* yang dapat memperbesar dan memperkecil modal kerja.
3. Mengelompokkan unsur-unsur dalam laporan rugi laba, terutama laba ditahan ke dalam golongan perubahan yang memberikan efek memperbesar dan memperkecil laba.
4. Menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

Pengelolaan modal kerja dikatakan tepat bila kebutuhan modal kerja jangka pendek dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka pendek atau dengan sumber modal kerja jangka panjang, sedangkan kebutuhan modal kerja jangka panjang dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula, untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Untuk mengetahui apakah pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1994 sudah tepat ditempuh langkah sebagai berikut:

Menyusun neraca perubahan untuk tanggal 31 Desember 1993 dan 31 Desember 1994 terlebih dahulu.

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI 31 Desember 1993, 1994				
KETERANGAN	1993	1994	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	20,396,447,259.00	41,265,538,771.00	20,869,091,512.00	
Saham yang mudah dijual	1,630,250,000.00	2,860,250,000.00	1,230,000,000.00	
Piutang usaha	198,163,150,604.00	325,176,097,112.00	127,012,946,508.00	
piutang lain	37,182,900,964.00	40,734,247,574.00	3,551,346,610.00	
Persediaan	1,889,112,653,722.00	2,253,208,666,936.00	364,096,013,214.00	
Uang muka pemb. Persed	23,127,718,362.00	29,943,825,418.00	6,816,107,056.00	
Pajak dibayar di muka	6,628,257,331.00	5,872,185,060.00		756,072,271.00
Biaya dibayar di muka	5,674,319,383.00	4,391,156,292.00		1,283,163,091.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,181,915,697,625.00	2,703,451,967,163.00		
Investasi jangka panjang	3,621,250,000.00	4,121,250,000.00	500,000,000.00	
AKTIVA TETAP				
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,280,410,782,726.00	1,369,417,223,222.00	89,006,440,496.00	
Akumulasi penyusutan	(470,287,828,039.00)	(533,469,105,314.00)		63,181,277,275.00
Nilai Buku Aktiva tetap	810,122,954,687.00	835,948,117,908.00		
AKTIVA LAIN-LAIN				
Uang muka pemb. AT	1,047,088,705.00	228,000,000.00		819,088,705.00
Uang jaminan	326,562,700.00	483,663,500.00	157,100,800.00	
Beban ditanggung, stl amort	32,703,617,457.00	17,690,010,265.00		15,013,607,192.00
Goodwill, stl amortisasi		5,868,038,420.00	5,868,038,420.00	
Jumlah Aktiva lain-lain	34,077,268,862.00	24,269,712,185.00		
JUMLAH AKTIVA	3,029,737,171,174.00	3,567,791,047,256.00		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	211,285,398,822.00	172,945,151,219.00	38,340,247,603.00	
Pinjaman jangka pendek	836,241,168,515.00	1,110,490,839,376.00		274,249,670,861.00
Hutang pajak	25,848,338,295.00	61,696,108,078.00		35,847,769,783.00
Hutang cukai dan PPN	324,222,976,780.00	416,715,141,363.00		92,492,164,583.00
Hutang lain-lain	9,664,585,212.00	10,068,653,281.00		404,068,069.00
Biaya masih harus dibayar	10,669,876,023.00	25,802,836,885.00		15,132,960,862.00
Jml.Kewajiban Jk. Pendek	1,417,932,343,647.00	1,797,718,730,202.00		
Hak minoritas	15,838,667,940.00		15,838,667,940.00	
EKUITAS				
Modal Saham	481,022,000,000.00	481,022,000,000.00		
Agio Saham	534,722,150,000.00	534,722,150,000.00		174,106,157,467.00
Saldo Laba	580,222,009,587.00	754,328,167,054.00		
Jumlah Ekuitas	1,595,966,159,587.00	1,770,072,317,054.00		
Jml. Kewajiban dan Ekuitas	3,029,737,171,174.00	3,567,791,047,256.00	673,286,000,159.00	673,286,000,159.00

Dari Neraca perbandingan di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal Kerja sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1994				
KETERANGAN	1993	1994	MODAL KERJA	
			DEDIT	KREDIT
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	20,396,447,259.00	41,265,538,771.00	20,869,091,512.00	
Saham yang mudah dijual	1,630,250,000.00	2,860,250,000.00	1,230,000,000.00	
Piutang usaha	198,163,150,604.00	325,176,097,112.00	127,012,946,508.00	
piutang lain	37,182,900,964.00	40,734,247,574.00	3,551,346,610.00	
Persediaan	1,889,112,653,722.00	2,253,208,666,936.00	364,096,013,214.00	
Uang muka pemb. Persed	23,127,718,362.00	29,943,825,418.00	6,816,107,056.00	
Pajak dibayar di muka	6,628,257,331.00	5,872,185,060.00		756,072,271.00
Biaya dibayar di muka	5,674,319,383.00	4,391,156,292.00		1,283,163,091.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,181,915,697,625.00	2,703,451,967,163.00		
Kewajiban Jk. Pendek				
Hutang Usaha	211,285,398,822.00	172,945,151,219.00	38,340,247,603.00	
Pinjaman jangka pendek	836,241,168,515.00	1,110,490,839,376.00		274,249,670,861.00
Hutang pajak	25,848,338,295.00	61,696,108,078.00		35,847,769,783.00
Hutang cukai dan PPN	324,222,976,780.00	416,715,141,363.00		92,492,164,583.00
Hutang lain-lain	9,664,585,212.00	10,068,653,281.00		404,068,069.00
Biaya masih harus dibayar	10,669,876,023.00	25,802,836,885.00		15,132,960,862.00
Jml.Kewajiban Jk. Pendek	1,417,932,343,647.00	1,797,718,730,202.00		420,165,869,520.00
Kenaikan modal kerja			561,915,752,503.00	561,915,752,503.00

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja karenanya adalah sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1994		
Sumber modal kerja		
Operasi		
Laba setelah Pph	248,664,567,467.00	
Akumulasi penyusutan	63,181,277,275.00	
Luar Operasi		
Beban ditanggung	15,013,607,192.00	
Uang muka pemb. AT	819,088,705.00	
Penggunaan		327,678,540,639.00
Penambahan Aktiva tetap	89,006,440,496.00	
Hak Minoritas	15,838,667,940.00	
Pembagian deviden	74,558,410,000.00	
Uang jaminan	157,100,800.00	
Goodwill	5,868,038,420.00	
Investasi Jangka Panjang	500,000,000.00	
		185,928,657,656.00
Kenaikan Modal kerja		141,749,882,983.00

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1994

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1994, diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp327.678.540.639,00 yang berasal dari laba setelah Pph sebesar Rp248.664.567.467,00, akumulasi penyusutan sebesar Rp63.181.277.275,00, beban ditanggung sebesar Rp15.013.607.192,00, uang muka pembelian aktiva tetap sebesar Rp819.088.705,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp185.928.657.656,00, yaitu digunakan untuk Penambahan aktiva tetap sebesar Rp89.006.440.496,00, hak minoritas sebesar Rp15.838.667.940,00, pembagian deviden sebesar Rp74.558.410.000,00, uang jaminan sebesar Rp157.100.800,00, goodwill sebesar Rp5.868.038.420,00, dan investasi jangka panjang sebesar Rp500.000.000,00.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp141.749.882.983,00 yang tidak dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp141.749.882.983,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1994 sudah tepat.

Untuk menganalisis apakah pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1995 sudah tepat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

Menyusun neraca perubahan 31 Desember 1994 dan 31 Desember 1995.

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI				
31 Desember 1994, 1995				
KETERANGAN	1994	1995	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	41,265,538,771.00	168,672,058,961.00	127,406,520,190.00	
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00	2,860,250,000.00		
Piutang usaha	325,176,097,112.00	399,718,857,694.00	74,542,760,582.00	
piutang lain	40,734,247,574.00	41,437,387,377.00	703,139,803.00	
Persediaan	2,253,208,666,936.00	2,327,964,799,643.00	74,756,132,707.00	
Uang muka pemb. Persed	29,943,825,418.00	41,173,792,862.00	11,229,967,444.00	
Pajak dibayar di muka	5,872,185,060.00	13,464,475,159.00	7,592,290,099.00	
Biaya dibayar di muka	4,391,156,292.00	4,301,688,842.00		89,467,450.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,703,451,967,163.00	2,999,593,310,538.00		
Investasi jangka panjang	4,121,250,000.00	5,471,250,000.00	1,350,000,000.00	
AKTIVA TETAP				
Hg Perolehan/ nilai rev	1,369,417,223,222.00	1,493,854,200,104.00	124,436,976,882.00	
Akumulasi penyusutan	(533,469,105,314.00)	(601,626,818,046.00)		68,157,712,732.00
Nilai Buku Aktiva tetap	835,948,117,908.00	892,227,382,058.00		
AKTIVA LAIN-LAIN				
Uang muka pemb. AT	228,000,000.00			228,000,000.00
Uang jaminan	483,663,500.00	497,070,380.00	13,406,880.00	
Beban ditanggung, stl amort	17,690,010,265.00	11,198,841,486.00		6,491,168,779.00
Goodwill, stl amortisasi	5,868,038,420.00	5,559,194,293.00		308,844,127.00
Jumlah Aktiva lain-lain	24,269,712,185.00	17,255,106,159.00		
JUMLAH AKTIVA	3,567,791,047,256.00	3,914,547,048,755.00		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	172,945,151,219.00	148,367,378,916.00	24,577,772,303.00	
Pinjaman jangka pendek	1,110,490,839,376.00	938,589,660,142.00	171,901,179,234.00	
Hutang pajak	61,696,108,078.00	43,007,068,496.00	18,689,039,582.00	
Hutang cukai dan PPN	416,715,141,363.00	436,961,715,396.00		20,246,574,033.00
Hutang lain-lain	10,068,653,281.00	11,126,355,383.00		1,057,702,102.00
Biaya masih harus dibayar	25,802,836,885.00	24,125,525,210.00	1,677,311,675.00	
Hutang Bank Jk Pj jatuh tempo		69,210,000,000.00		69,210,000,000.00
Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	1,797,718,730,202.00	1,671,387,703,543.00		
KEWAJIBAN JK. PANJANG				
Hutang Bank Jk. Panjang		207,630,000,000.00		207,630,000,000.00
EKUITAS				
Modal Saham	481,022,000,000.00	481,022,000,000.00		
Agio Saham	534,722,150,000.00	534,722,150,000.00		
Saldo Laba	754,328,167,054.00	1,019,785,195,212.00		265,457,028,158.00
	1,770,072,317,054.00	2,035,529,345,212.00		
	3,567,791,047,256.00	3,914,547,048,755.00	638,876,497,381.00	638,876,497,381.00

Dari neraca perbandingan di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal

Kerja tahun 1995 adalah sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA Untuk tahun 1995				
KETERANGAN	1994	1995	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	41,265,538,771.00	168,672,058,961.00	127,406,520,190.00	
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00	2,860,250,000.00		
Piutang usaha	325,176,097,112.00	399,718,857,694.00	74,542,760,582.00	
piutang lain	40,734,247,574.00	41,437,387,377.00		703,139,803.00
Persediaan	2,253,208,666,936.00	2,327,964,799,643.00	74,756,132,707.00	
Uang muka pemb. Persed	29,943,825,418.00	41,173,792,862.00	11,229,967,444.00	
Pajak dibayar di muka	5,872,185,060.00	13,464,475,159.00	7,592,290,099.00	
Biaya dibayar di muka	4,391,156,292.00	4,301,688,842.00		89,467,450.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,703,451,967,163.00	2,999,593,310,538.00		
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	172,945,151,219.00	148,367,378,916.00	24,577,772,303.00	
Pinjaman jangka pendek	1,110,490,839,376.00	938,589,660,142.00	171,901,179,234.00	
Hutang pajak	61,696,108,078.00	43,007,068,496.00	18,689,039,582.00	
Hutang cukai dan PPN	416,715,141,363.00	436,961,715,396.00		20,246,574,033.00
Hutang lain-lain	10,068,653,281.00	11,126,355,383.00		1,057,702,102.00
Biaya masih harus dibayar	25,802,836,885.00	24,125,525,210.00	1,677,311,675.00	
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo		69,210,000,000.00		69,210,000,000.00
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	1,797,718,730,202.00	1,671,387,703,543.00		90,603,743,585.00
Kenaikan Modal Kerja				422,472,370,034.00
			513,076,113,619.00	513,076,113,619.00

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja karenanya adalah sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1995		
Sumber Modal Kerja		
Operasi		
Laba setelah Pph	366,471,648,158.00	
Akumulasi penyusutan	68,157,712,732.00	
Luar Operasi		
Uang muka pemb. AT	228,000,000.00	
Beban ditanggung	6,491,168,779.00	
Goodwill	308,844,127.00	
Utang Bank Jk. Panjang	207,630,000,000.00	
		649,287,373,796.00
Penggunaan		
Penamb. AT	124,436,976,882.00	
Pembagian deviden	101,014,620,000.00	
Uang jaminan	13,406,880.00	
Investasi Jangka Panjang	1,350,000,000.00	
		226,815,003,762.00
Kenaikan modal kerja		422,472,370,034.00

2. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1995

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1995, dapat diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp649.287.373.796,00 yang berasal dari laba setelah Pph sebesar Rp366.471.648.158,00, akumulasi penyusutan sebesar Rp68.157.712.732,00, beban ditanggung sebesar Rp6.491.168.779,00, uang muka pembelian aktiva tetap sebesar Rp228.000.000,00, goodwill sebesar Rp308.844.127,00, dan utang bank jangka panjang sebesar Rp207.630.000.000,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp226.815.003.762,00, yaitu digunakan untuk penambahan aktiva tetap sebesar Rp124.436.976.882,00, pembagian deviden sebesar Rp101.014.620.000,00, uang jaminan sebesar Rp13.406.880,00, dan investasi jangka panjang sebesar Rp1.350.000.000,00.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp422.472.370.034,00 yang tidak dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp422.472.370.034,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1995 sudah tepat.

Untuk menganalisis apakah pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1996 sudah tepat ditempuh langkah sebagai berikut:

Menyusun neraca perubahan 31 Desember 1995 dan 31 Desember 1996.

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI 31 Desember 1995, 1996				
KETERANGAN	1995	1996	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
AKTIVA LANCAR	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
Kas dan setara kas	168,672,058,961.00	230,668,115,695.00	61,996,056,734.00	
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00	2,860,250,000.00		
Piutang usaha	399,718,857,694.00	501,236,829,707.00	101,517,972,013.00	
piutang lain	41,437,387,377.00	56,132,251,332.00	14,694,863,955.00	
Persediaan	2,327,964,799,643.00	2,455,187,039,424.00	127,222,239,781.00	
Uang muka pemb. Persed	41,173,792,862.00	35,501,597,555.00		5,672,195,307.00
Pajak dibayar di muka	13,464,475,159.00	4,730,160,749.00		8,734,314,410.00
Biaya dibayar di muka	4,301,688,842.00	6,663,197,466.00	2,361,508,624.00	
Jumlah Aktiva Lancar	2,999,593,310,538.00	3,292,979,441,928.00		
Investasi jangka panjang	5,471,250,000.00	25,277,235,074.00	19,805,985,074.00	
AKTIVA TETAP				
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,493,854,200,104.00	1,655,853,484,040.00	161,999,283,936.00	
Akumulasi penyusutan	(601,626,818,046.00)	(670,374,923,926.00)		68,748,105,880.00
Nilai Buku Aktiva tetap	892,227,382,058.00	985,478,560,114.00		
AKTIVA LAIN-LAIN				
Uang jaminan	497,070,380.00	951,899,700.00	454,829,320.00	
Beban ditanggung, stl amort	11,198,841,486.00	4,385,152,665.00		6,813,688,821.00
Goodwill, stl amortisasi	5,559,194,293.00	5,250,350,166.00		308,844,127.00
Jumlah Aktiva lain-lain	17,255,106,159.00	10,587,402,531.00		
JUMLAH AKTIVA	3,914,547,048,755.00	4,314,322,639,647.00		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	148,367,378,916.00	394,517,378,881.00		246,149,999,965.00
Pinjaman jangka pendek	938,589,660,142.00	393,893,340,609.00	544,696,319,533.00	
Hutang pajak	43,007,068,496.00	154,404,299,978.00		111,397,231,482.00
Hutang cukai dan PPN	436,961,715,396.00	568,465,824,600.00		131,504,109,204.00
Hutang lain-lain	11,126,355,383.00	14,716,991,411.00		3,590,636,028.00
Biaya masih harus dibayar	24,125,525,210.00	27,426,717,932.00		3,301,192,722.00
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo	69,210,000,000.00	71,490,000,000.00		2,280,000,000.00
JUMLAH	1,671,387,703,543.00	1,624,914,553,411.00		
KEWAJIBAN JK. PANJANG				
Hutang Bank Jk. Panjang	207,630,000,000.00	142,980,000,000.00	64,650,000,000.00	
Hak Minoritas		797,615.00		797,615.00
EKUITAS				
Modal Saham	481,022,000,000.00	962,044,000,000.00	481,022,000,000.00	481,022,000,000.00
Agio Saham	534,722,150,000.00	53,700,150,000.00		
Saldo Laba	1,019,785,195,212.00	1,530,683,138,621.00		510,897,943,409.00
	2,035,529,345,212.00	2,546,427,288,621.00		
	3,914,547,048,755.00	4,314,322,639,647.00	1,580,421,058,970.00	1,580,421,058,970.00

Dari Neraca Perbandingan di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal kerja adalah sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA Untuk tahun 1996				
KETERANGAN	1995	1996	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	168,672,058,961.00	230,668,115,695.00	61,996,056,734.00	
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00	2,860,250,000.00		
Piutang usaha	399,718,857,694.00	501,236,829,707.00	101,517,972,013.00	
piutang lain	41,437,387,377.00	56,132,251,332.00	14,694,863,955.00	
Persediaan	2,327,964,799,643.00	2,455,187,039,424.00	127,222,239,781.00	
Uang muka pemb. Persed	41,173,792,862.00	35,501,597,555.00		5,672,195,307.00
Pajak dibayar di muka	13,464,475,159.00	4,730,160,749.00		8,734,314,410.00
Biaya dibayar di muka	4,301,688,842.00	6,663,197,466.00	2,361,508,624.00	
Jumlah Aktiva Lancar	2,999,593,310,538.00	3,292,979,441,928.00		
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	148,367,378,916.00	394,517,378,881.00		246,149,999,965.00
Pinjaman jangka pendek	938,589,660,142.00	393,893,340,609.00	544,696,319,533.00	
Hutang pajak	43,007,068,496.00	154,404,299,978.00		111,397,231,482.00
Hutang cukai dan PPN	436,961,715,396.00	568,465,824,600.00		131,504,109,204.00
Hutang lain-lain	11,126,355,383.00	14,716,991,411.00		3,590,636,028.00
Biaya masih harus dibayar	24,125,525,210.00	27,426,717,932.00		3,301,192,722.00
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo	69,210,000,000.00	71,490,000,000.00		2,280,000,000.00
Jml. Kewajiban JK. Pendek	1,671,387,703,543.00	1,624,914,553,411.00		512,629,679,118.00
Kenaikan Modal Kerja				339,859,281,522.00
			852,488,960,640.00	852,488,960,640.00

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya adalah sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1996		
Sumber Modal kerja		
Operasi		
Laba setelah Pph	655,204,543,409.00	
Ak. Penyusutan	68,748,105,880.00	
Luar Operasi		
Beban ditanggung	6,813,688,821.00	
Goodwill	308,844,127.00	
Hak minoritas	797,615.00	
Modal saham	481,022,000,000.00	
		1,212,097,979,852.00
Penggunaan		
Penamb. AT	161,999,283,936.00	
Utang Bank Jk Panjang	64,650,000,000.00	
Pembagian deviden	144,306,600,000.00	
Uang jaminan	454,829,320.00	
Investasi Jangka Panjang	19,805,985,074.00	
Agio saham	481,022,000,000.00	
		872,238,698,330.00
Kenaikan modal kerja		339,859,281,522.00

3. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1996

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1996, dapat diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp1.212.097.979.852,00 yang berasal dari laba setelah Pph sebesar Rp655.204.543.409,00, akumulasi penyusutan sebesar Rp68.748.105.880,00, beban ditanggung sebesar Rp6.813.688.821,00, goodwill sebesar Rp308.844.127,00, kenaikan modal saham sebesar Rp481.022.000.000,00 dan hak minoritas sebesar Rp797.615,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp872.238.698.330,00, yaitu digunakan untuk penambahan aktiva tetap sebesar Rp161.999.283.936,00, pembagian deviden sebesar Rp144.306.600.000,00, uang jaminan sebesar Rp454.829.320,00, pelunasan utang bank jangka panjang sebesar Rp64.650.000.000,00 agio saham sebesar Rp481.022.000.000,00 dan investasi jangka panjang sebesar Rp19.805.985.074,00.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp339.859.281.522,00 yang tidak dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp339.859.281.522,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1996 sudah tepat.

Untuk menganalisis apakah pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1997 sudah tepat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:
Menyusun neraca perbandingan untuk 31 Desember 1996 dan 31 Desember 1997 yang dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN				
LAPORAN PERUBAHAN NERACA KONSOLIDASI				
31 Desember 1996, 1997				
KETERANGAN	1996	1997	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	230,668,115,695.00	43,108,916,256.00		187,559,199,439.00
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00	922,500,000.00		1,937,750,000.00
Piutang usaha	501,236,829,707.00	627,176,861,975.00	125,940,032,268.00	
piutang lain	56,132,251,332.00	47,797,829,641.00		8,334,421,691.00
Persediaan	2,455,187,039,424.00	3,252,587,767,892.00	797,400,728,468.00	
Uang muka pemb. Persed	35,501,597,555.00	41,007,708,578.00	5,506,111,023.00	
Pajak dibayar di muka	4,730,160,749.00	12,441,044,411.00	7,710,883,662.00	
Biaya dibayar di muka	6,663,197,466.00	5,574,509,124.00		1,088,688,342.00
Jumlah Aktiva Lancar	3,292,979,441,928.00	4,030,617,137,877.00		
Investasi jangka panjang	25,277,235,074.00	25,770,165,823.00	492,930,749.00	
AKTIVA TETAP				
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,655,853,484,040.00	1,991,207,107,938.00	335,353,623,898.00	
Akumulasi penyusutan	(670,374,923,926.00)	(754,554,055,839.00)		84,179,131,913.00
Nilai Buku Aktiva tetap	985,478,560,114.00	1,236,653,052,099.00		
AKTIVA LAIN-LAIN				
Uang jaminan	951,899,700.00	955,497,900.00	3,598,200.00	
Beban ditanggung, stl amort	4,385,152,665.00	912,873,761.00		3,472,278,904.00
Goodwill, stl amortisasi	5,250,350,166.00	4,941,506,038.00		308,844,128.00
Jumlah Aktiva lain-lain	10,587,402,531.00	6,809,877,699.00		
JUMLAH AKTIVA	4,314,322,639,647.00	5,299,850,233,498.00		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	394,517,378,881.00	526,664,781,019.00		132,147,402,138.00
Pinjaman jangka pendek	393,893,340,609.00	426,162,143,689.00		32,268,803,080.00
Hutang pajak	154,404,299,978.00	150,319,982,488.00	4,084,317,490.00	
Hutang cukai dan PPN	568,465,824,600.00	650,845,360,707.00		82,379,536,107.00
Hutang lain-lain	14,716,991,411.00	18,089,086,551.00		3,372,095,140.00
Biaya masih harus dibayar	27,426,717,932.00	84,141,748,438.00		56,715,030,506.00
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo	71,490,000,000.00	279,000,000,000.00		207,510,000,000.00
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	1,624,914,553,411.00	2,135,223,102,892.00		
KEWAJIBAN JK. PANJANG				
Hutang Bank Jk. Panjang	142,980,000,000.00		142,980,000,000.00	
Hak Minoritas	797,615.00	961,194.00		163,579.00
EKUITAS				
Modal Saham	962,044,000,000.00	962,044,000,000.00		
Agio Saham	53,700,150,000.00	53,700,150,000.00		
Saldo Laba	1,530,683,138,621.00	2,148,882,019,412.00		618,198,880,791.00
	2,546,427,288,621.00	3,164,626,169,412.00		
	4,314,322,639,647.00	5,299,850,233,498.00	1,419,472,225,758.00	1,419,472,225,758.00

Dari neraca perbandingan tersebut di atas, dapat dilihat Laporan Perubahan Modal Kerja untuk tahun 1997 adalah sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN MODAL KERJA Untuk tahun 1997				
KETERANGAN	1996	1997	PERUBAHAN	
			DEBIT	KREDIT
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	230,668,115,695.00	43,108,916,256.00		187,559,199,439.00
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00	922,500,000.00		1,937,750,000.00
Piutang usaha	501,236,829,707.00	627,176,861,975.00	125,940,032,268.00	
piutang lain	56,132,251,332.00	47,797,829,641.00		8,334,421,691.00
Persediaan	2,455,187,039,424.00	3,252,587,767,892.00	797,400,728,468.00	
Uang muka pemb. Persed	35,501,597,555.00	41,007,708,578.00	5,506,111,023.00	
Pajak dibayar di muka	4,730,160,749.00	12,441,044,411.00	7,710,883,662.00	
Biaya dibayar di muka	6,663,197,466.00	5,574,509,124.00		1,088,688,342.00
Jumlah Aktiva Lancar	3,292,979,441,928.00	4,030,617,137,877.00		
Kewajiban Jangka Pendek				
Hutang Usaha	394,517,378,881.00	526,664,781,019.00		132,147,402,138.00
Pinjaman jangka pendek	393,893,340,609.00	426,162,143,689.00		32,268,803,080.00
Hutang pajak	154,404,299,978.00	150,319,982,488.00	4,084,317,490.00	
Hutang cukai dan PPN	568,465,824,600.00	650,845,360,707.00		82,379,536,107.00
Hutang lain-lain	14,716,991,411.00	18,089,086,551.00		3,372,095,140.00
Biaya masih harus dibayar	27,426,717,932.00	84,141,748,438.00		56,715,030,506.00
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo	71,490,000,000.00	279,000,000,000.00		207,510,000,000.00
Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	1,624,914,553,411.00	2,135,223,102,892.00		713,312,926,443.00
Kenaikan modal kerja				227,329,146,468.00
			940,642,072,911.00	940,642,072,911.00

Sedangkan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja untuk tahun 1997 karenanya adalah sebagai berikut:

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA UNTUK TAHUN 1997		
Sumber Modal kerja		
Operasi		
Laba setelah Pph	906,812,080,791.00	
Akumulasi penyusutan	84,179,131,913.00	
Luar Operasi		
Beban ditanggung	3,472,278,904.00	
Goodwill	308,844,128.00	
Hak minoritas	163,579.00	
		994,772,499,315.00
Penggunaan Modal kerja		
Penambahan AT	335,353,623,898.00	
Utang Bank Jk Panjang	142,980,000,000.00	
Pembagian deviden	288,613,200,000.00	
Uang jaminan	3,598,200.00	
Investasi Jangka Panjang	492,930,749.00	
		767,443,352,847.00
Kenaikan modal kerja		227,329,146,468.00

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 1997

Dari Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja tahun 1997, dapat diketahui bahwa sumber modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp994.772.499.315,00 yang berasal dari laba setelah Pph sebesar Rp906.812.080.791,00, akumulasi penyusutan sebesar Rp84.179.131.913,00, beban ditanggung sebesar Rp3.472.278.904,00, goodwill sebesar Rp308.844.128,00, dan hak minoritas sebesar Rp163.579,00. Sedangkan penggunaan modal kerja jangka panjang adalah sebesar Rp767.443.352.847,00, yaitu digunakan untuk penambahan aktiva tetap sebesar Rp335.353.623.898,00, pembagian deviden sebesar Rp288.613.200.000,00, uang jaminan sebesar Rp3.598.200,00, pelunasan utang bank jangka panjang sebesar Rp142.980.000.000,00 dan investasi jangka panjang sebesar Rp492.930.749,00.

Dengan demikian terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp227.329.146.468,00 yang tidak dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan modal kerja sebesar Rp227.329.146.468,00. Sumber modal kerja jangka panjang ini bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Karena seluruh modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang pula dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek, maka pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam tahun 1997 sudah tepat.

B. Analisis Perputaran Modal Kerja

Untuk menganalisis apakah penggunaan Modal Kerja di PT. Gudang Garam semakin efisien ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung Perputaran Modal Kerja

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam suatu periode. Dalam menghitung perputaran modal kerja digunakan cara sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran modal kerja PT Gudang Garam untuk tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 adalah sebagai berikut:

Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{3.874.452.398.235}{2.181.915.697.625 - 1.417.932.343.647} \times 1 \text{ kali} \\ &= 5,07 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{4.784.722.001.745}{2.703.451.967.1634.797.718.730.202} \times 1 \text{ kali} \\ &= 5,28 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{5.594.577.545.171}{2.999.593.310.538 - 1.671.387.703.543} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{6.558.296.032.320}{3.292.979.441.9281.624.914.553.411} \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,93 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Perputaran modal kerja} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{7.517.908.536.297}{4.030.617.137.877 - 2.135.223.102.892} \times 1 \text{ kali} \\ &= 3,97 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.1
Tabel Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar- Hutang Lancar	Peputaran Modal Kerja
1993	3.874.452.398.235	763.983.353.987	5,07
1994	4.784.722.001.745	905.733.236.961	5,28
1995	5.594.577.545.171	1.328.205.606.995	4,21
1996	6.558.296.032.320	1.668.064.888.517	3,93
1997	7.517.908.536.297	1.895.394.034.995	3,97

Perputaran modal kerja untuk tahun 1994 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 1993, yaitu dari 5,07 kali menjadi 5,28 kali. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan, yaitu menjadi 4,21 kali, 3,93 kali, dan akhirnya untuk tahun 1997 mengalami kenaikan lagi, yaitu menjadi 3,97 kali.

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran modal kerja pada PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai tahun 1997 semakin efisien digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 5.2.
Analisis trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Modal Kerja

Tahun	X	Y	XY	X ²
1993	-2	5,07	-10,14	4
1994	-1	5,28	-5,28	1
1995	0	4,21	0	0
1996	1	3,93	3,93	1
1997	2	3,97	7,94	4
	$\sum x = 0$	$\sum Y = 22,46$	$\sum XY = -3,55$	$\sum X^2 = 10$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum N} = \frac{22,46}{5}$$

$$= 4,492$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-3,55}{10}$$

$$= -0,355$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 4,492 - 0,355X$

Dengan adanya persamaan trend seperti di atas berarti tingkat perputaran modal kerja menurun sebesar 0,355 setiap tahunnya. Hal itu ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dari tahun ke tahun mengalami penurunan, karena nilai perputaran semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja di PT Gudang Garam dari tahun ke tahun semakin tidak efisien, karena berarti untuk memperoleh hasil tertentu harus ditanamkan dana dalam jumlah yang lebih besar.

2. Menghitung Perputaran Elemen Modal Kerja

a. Perputaran Kas

Dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana/modal kerja yang tertanam dalam kas berputar dalam periode tertentu. Dalam menghitung perputaran kas digunakan cara sebagai berikut:

Untuk mencari kas rata-rata dipergunakan rumus:

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

Dan untuk menghitung perputaran kas dipergunakan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran kas PT Gudang Garam tahun 1993 – 1997 adalah sebagai berikut:

Tahun 1993

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{23.997.124.623 + 20.396.447.259}{2}$$

$$= 22.196.785.941$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{3.874.452.398.235}{22.196.785.941} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 174,55 \text{ kali}$$

Tahun 1994

$$\text{Kas rata-rata} = \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2}$$

$$= \frac{20.396.447.259 + 41.265.538.771}{2}$$

$$= 30.830.993.015$$

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{4.784.722.001.745}{30.830.993.015} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 155,19 \text{ kali}$$

Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Kas rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \\ &= \frac{41.265.538.771 + 168.672.058.961}{2} \\ &= 104.241.730.617 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{5.594.577.545.171}{104.968.796.866} \times 1 \text{ kali} \\ &= 53,30 \end{aligned}$$

Tahun 1996

$$\begin{aligned} \text{Kas rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \\ &= \frac{168.672.058.961 + 230.668.115.695}{2} \\ &= 199.670.087.328 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{6.558.296.032.320}{199.670.087.328} \times 1 \text{ kali} \\ &= 32,85 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned} \text{Kas rata-rata} &= \frac{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}}{2} \\ &= \frac{230.668.115.695 + 43.108.916.259}{2} \\ &= 136.888.515.977 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas} &= \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Kas Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{7.517.908.536.297}{136.888.515.977} \times 1 \text{ kali} \\ &= 54,92 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.3
Tabel Perputaran Kas

Tahun	Penjualan Bersih	Kas Rata-rata	Perputaran Kas
1993	3.874.452.398.235	22.196.785.941	174,55
1994	4.784.722.001.745	30.830.993.015	155,19
1995	5.594.577.545.171	104.968.798.866	53,30
1996	6.558.298.032.320	199.670.087.328	32,85
1997	7.517.908.536.297	136.888.515.977	54,92

Perputaran kas untuk tahun 1994 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1993, yaitu dari 174,55 kali menjadi 155,19 kali. Begitu juga untuk tahun-tahun berikutnya juga mengalami penurunan, yaitu menjadi 53,30 kali, 32,85 kali, dan akhirnya naik lagi untuk tahun 1997 menjadi 54,92 kali. Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran kas pada PT

Gudang Garam dari tahun 1993 sampai tahun 1997 semakin efisien digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 5.4
Analisis Trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
terhadap Perputaran Kas

Tahun	X	Y	XY	X ²
1993	-2	174,55	-349,1	4
1994	-1	155,19	-155,19	1
1995	0	53,30	0	0
1996	1	32,85	32,85	1
1997	2	54,92	109,84	4
	$\sum x = 0$	$\sum Y = 470,81$	$\sum XY = -361,6$	$\sum X^2 = 10$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum N} = \frac{470,81}{5}$$

$$= 94,162$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-361,6}{10}$$

$$= -36,16$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 94,162 - 36,16X$

Dari persamaan tersebut di atas berarti tingkat perputaran kas turun sebesar 36,16 setiap tahunnya. Hal tersebut ditandai dengan nilai b yang negatif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk turun. Nilai b yang negatif menunjukkan bahwa perputaran kas dari tahun ke tahun mengalami penurunan, karena nilai perputaran semakin kecil bila dibandingkan dengan tahun dasarnya. Keadaan yang demikian menunjukkan bahwa penggunaan kas di PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai tahun 1997 semakin tidak efisien, karena berarti untuk menghasilkan penjualan

dalam jumlah yang sama dibutuhkan kas dalam jumlah yang semakin besar. Turunnya perputaran kas ini disebabkan oleh adanya saldo kas yang semakin besar, terutama untuk tahun 1995 dan 1996.

b. Perputaran Piutang

Perputaran piutang ini adalah kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam menghitung perputaran piutang digunakan cara sebagai berikut:

Untuk mencari piutang rata-rata digunakan rumus:

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

Sedangkan untuk menghitung perputaran piutang digunakan rumus:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Besarnya penjualan kredit untuk masing-masing tahun, Perusahaan telah menetapkan kebijakan, yaitu sebesar 75% dari penjualan bersih. Besarnya penjualan kredit untuk masing masing tahun adalah:

1993	75% x 3.874.452.398.235	= 2.905.839.298.676,25
1994	75% x 4.784.722.001.745	= 3.588.541.501.308,75
1995	75% x 5.594.577.545.171	= 4.195.933.158.878,25
1996	75% x 6.558.296.032.320	= 4.918.722.024.240
1997	75% x 7.517.908.536.297	= 5.638.431.402.222,75

Besarnya piutang rata-rata dan perputaran piutang untuk masing-masing tahun adalah:

Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Piutang rata-rata} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \\ &= \frac{290.305.076.591 + 235.346.051.568}{2} \\ &= 262.825.564.079,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{2.905.839.298.676,25}{262.825.564.079,50} \times 1 \text{ kali} \\ &= 11,06 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Piutang rata-rata} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \\ &= \frac{235.346.051.568 + 365.910.344.686}{2} \\ &= 300.628.198.127 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{3.588.541.501.308,75}{300.628.198.127} \times 1 \text{ kali} \\ &= 11,94 \text{ kali} \end{aligned}$$



Tahun 1995

$$\begin{aligned} \text{Piutang rata-rata} &= \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \end{aligned}$$

$$= \frac{365.910.344.686 + 441.156.245.071}{2}$$

$$= 403.533.294.878,50$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{4.195.933.158.878,25}{403.533.294.878,50} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 10,40 \text{ kali}$$

Tahun 1996

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$= \frac{441.156.245.071 + 557.169.081.039}{2}$$

$$= 499.262.663.055$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{4.918.722.024.240}{499.262.663.055} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 9,85 \text{ kali}$$

Tahun 1997

$$\text{Piutang rata-rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

$$= \frac{557.369.081.039 + 674.974.691.616}{2}$$

$$= 616.171.886.327,50$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran piutang} &= \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{5.638.431.402.222,75}{616.171.886.327,50} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 9,15 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.5
Tabel Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan Kredit	Piutang Rata-rata	Perputaran Piutang
1993	2.905.839.298.676,25	262.825.564.079,50	11,06
1994	3.588.541.501.308,75	300.628.198.127	11,94
1995	4.195.933.158.878,25	403.533.294.878,50	10,40
1996	4.918.722.024.240	499.262.663.055	9,85
1997	5.638.431.402.222,75	616.171.886.327,50	9,15

Perputaran piutang untuk tahun 1994 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 1993, yaitu dari 11,06 kali menjadi 11,94 kali. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya mengalami penurunan, yaitu menjadi 10,40 kali, 9,85 kali, dan 9,15 kali.

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran piutang pada PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai tahun 1997 semakin efisien digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 5.6.
Analisis trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Piutang

Tahun	X	Y	XY	X ²
1993	-2	11,06	-22,12	4
1994	-1	11,94	-11,94	1
1995	0	10,4	0	0
1996	1	9,85	9,85	1
1997	2	9,15	18,3	4
	$\sum x = 0$	$\sum Y = 52,4$	$\sum XY = -5,91$	$\sum X^2 = 10$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum N} = \frac{52,4}{5}$$

$$= 10,48$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{-5,91}{10}$$

$$= -0,591$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 10,48 - 0,591X$

Dengan persamaan trend seperti di atas, berarti perputaran piutang dari tahun ke tahun akan mengalami penurunan sebesar 0,591 yang ditunjukkan dengan nilai $b = -0,591$, yang berarti lereng b negatif. Karena nilai b negatif, berarti trend turun, sehingga perputaran piutangnya semakin menurun dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut dikarenakan nilai perputaran akan semakin kecil dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan piutang dalam menghasilkan penjualan di PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin tidak efisien, karena dana yang tertanam dalam piutang semakin besar untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama. Turunnya perputaran piutang ini disebabkan oleh adanya kenaikan piutang yang tidak sebanding dengan kenaikan penjualan kredit.

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar dana atau modal kerja yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Dalam menghitung perputaran persediaan digunakan cara sebagai berikut:

Untuk mencari persediaan rata-rata dipergunakan rumus:

Untuk mencari persediaan rata-rata dipergunakan rumus:

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

Sedangkan untuk menghitung perputaran persediaan dipergunakan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

Perputaran persediaan PT Gudang Garam untuk tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 adalah sebagai berikut:

Tahun 1993

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ &= \frac{1.536.748.847.069 + 1.889.112.653.722}{2} \\ &= 1.712.930.750.395,50 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\ &= \frac{3.287.158.473.502}{1.712.930.750.395,50} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,92 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tahun 1994

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\ &= \frac{1.889.112.653.722 + 2.253.208.666.936}{2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{3.956.400.388.674}{2.071.160.660.329} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 1,91 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tahun 1995

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\
 &= \frac{2.253.208.666.936 + 2.327.964.799.643}{2} \\
 &= 2.290.586.733.289,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{4.547.480.32.702}{2.290.586.733.289,50} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 1,98 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tahun 1996

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\
 &= \frac{2327.964.799.643 + 2.455.187.039.424}{2} \\
 &= 2.391.575.919.533,50
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{5.032.418.583.164}{2.391.575.919.533,50} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 2,11 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Tahun 1997

$$\begin{aligned}
 \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2} \\
 &= \frac{1.455.187.039.424 + 3.252.587.767.892}{2} \\
 &= 2.353.887.403.658
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Perputaran persediaan} &= \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Persediaan rata-rata}} \times 1 \text{ kali} \\
 &= \frac{5610.553.699.228}{2.353.887.403.658} \times 1 \text{ kali} \\
 &= 2,38 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 5.7
Tabel Perputaran Persediaan

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Persediaan rata-rata	Peputaran Persediaan
1993	33.287.158.473.502	1.712.930.750.395,50	1,92
1994	3.956.400.388.674	2.071.160.666.329	1,91
1995	4.547.480.322.702	2.290.586.733.289,50	1,98
1996	5.032.418.583.164	2.391.575.919.533,50	2,11
1997	5.610.553.699.228	2.353.887.403.658	2,38

Perputaran persediaan untuk tahun 1994 mengalami penurunan dibandingkan tahun 1993, yaitu dari 1,92 kali menjadi 1,91 kali. Sedangkan untuk tahun-tahun berikutnya mengalami kenaikan, yaitu menjadi 1,98 kali, 2,11 kali, dan akhirnya untuk tahun 1997 mengalami kenaikan lagi, yaitu menjadi 2,38 kali.

Untuk mengetahui apakah secara keseluruhan perputaran persediaan pada PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai tahun 1997 semakin efisien digunakan analisis trend dengan metode kuadrat terkecil sebagai berikut:

Tabel 5.8.
Analisis trend dengan Metode Kuadrat Terkecil
Untuk Perputaran Persediaan

Tahun	X	Y	XY	X ²
1993	-2	1,92	-3,84	4
1994	-1	1,91	-1,91	1
1995	0	1,98	0	0
1996	1	2,11	2,11	1
1997	2	2,28	4,56	4
	$\sum x = 0$	$\sum Y = 10,3$	$\sum XY = 1,12$	$\sum X^2 = 10$

$$a = \frac{\sum Y}{\sum N} = \frac{10,3}{5}$$

$$= 2,06$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{1,12}{10}$$

$$= 0,112$$

Persamaan trendnya adalah $Y = 2,06 + 0,112X$

Persamaan di atas berarti bahwa nilai perputaran persediaan tiap tahunnya naik sebesar 0,112, yang ditunjukkan dengan nilai b yang positif, sehingga garis trend mempunyai kecenderungan untuk naik. Perputaran persediaan dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Hal ini berarti

penggunaan persediaan di PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin efisien, karena dengan semakin meningkatnya perputaran persediaan maka kebutuhan dana yang ditanamkan dalam persediaan semakin sedikit untuk menghasilkan penjualan dalam jumlah yang sama.

C. Pembahasan

Ketepatan pembelanjaan suatu perusahaan atau badan usaha dapat dilihat dari penerapan prinsip-prinsip pembelanjannya. Secara umum, diketahui bahwa pembelanjaan dikatakan tepat apabila pembelanjaan jangka pendek dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek atau sumber dana jangka panjang dan pembelanjaan jangka panjang hanya dapat dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang. Sebaliknya, akan terjadi ketidaktepatan penggunaan dana apabila pembelanjaan jangka panjang dipenuhi dengan sumber dana jangka pendek. Pembelanjaan yang terjadi di PT Gudang Garam pada tahun 1993 sampai dengan 1997 telah sesuai dengan prinsip pembelanjaan yang berlaku. Hasil yang diperoleh pada analisis menunjukkan adanya ketepatan dalam pembelanjannya. Hasil yang diperoleh pada analisis menunjukkan bahwa pada tahun 1993 sampai dengan 1997 menunjukkan adanya ketepatan dalam pembelanjannya. Hasil yang diperoleh dalam analisis menunjukkan bahwa pada tahun 1993 sampai dengan 1997 kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang dan masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang yang bisa digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Pada saat terjadi ketepatan dalam pembelanjaan diharapkan penggunaan modal kerja pada PT Gudang Garam semakin efisien pula. Penggunaan modal kerja yang efisien dapat dilihat dari tingkat perputaran modal kerja itu sendiri. Semakin cepat modal kerja berputar dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin efisien penggunaan modal kerja dalam perusahaan itu. Hal itu dikarenakan bahwa apabila semakin cepat perputarannya, maka waktu yang dibutuhkan semakin sedikit, sehingga dana yang tertanam semakin sedikit. Penggunaan modal kerja di PT Gudang Garam menunjukkan hasil yang kurang baik selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 tersebut. Hasil yang dicapai dari tingkat perputaran modal kerja di PT Gudang Garam adalah (1993) 5,07x; (1994) 5,28x; (1995) 4,21x; (1996) 3,93x; (1997) 3,97x. Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran modal kerja itu digunakan trend dengan metode *least square*, yaitu suatu analisis untuk mengetahui arah perkembangan dalam suatu runtut waktu yang digambarkan dengan garis lurus. Hasil yang dicapai oleh PT Gudang Garam ternyata menunjukkan arah perkembangan menurun. Itu menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja selama tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin tidak efisien.

Perputaran elemen modal kerja juga ada yang menunjukkan arah perkembangan menurun, yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. PT Gudang Garam yang bergerak dalam bidang industri rokok dengan pesaing yang banyak, maka PT Gudang Garam akan terus berusaha untuk mempertahankan pangsa pasarnya. Dengan sistem penjualan yang telah ditetapkan oleh PT Gudang Garam, perusahaan ingin meraih tingkat penjualan yang tinggi. Salah satu usaha untuk meraih tingkat penjualan yang tinggi adalah meningkatkan

pelayanan kepada konsumen. Penjualan kredit dengan tingkat pengembalian yang longgar adalah cara yang ditempuh oleh PT Gudang Garam, sehingga mengakibatkan perputaran piutangnya menunjukkan arah perkembangan menurun pada kurun waktu tersebut. Hal itu bisa terjadi karena piutang yang ada pada ketiga distributor yang ada merupakan jumlah yang besar. Hal itu menyebabkan kenaikan penjualan kredit yang tidak sebanding dengan kenaikan piutang. Selain itu juga karena PT Gudang Garam hanya mempunyai 1 agen besar yaitu agen Losari.

Selain itu, pada tahun 1995 dan 1996 terlihat adanya saldo kas yang cukup besar, sehingga menyebabkan perputaran kas pada periode tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 mempunyai kecenderungan untuk menurun. Pada perusahaan ini, penyediaan kas yang besar memang dibutuhkan sewaktu-waktu karena bahan baku untuk pembuatan rokok, yaitu tembakau bersifat musiman. Dengan demikian perputaran kas yang cenderung menurun tersebut hanya terjadi pada tanggal neraca saja, karena ada kemungkinan bahwa kas itu nantinya masih akan digunakan untuk membeli bahan baku satu hari setelah tanggal neraca. Hal tersebut bisa dilihat dengan posisi perusahaan dalam persaingan rokok yang masih menunjukkan posisi kedua setelah rokok Djarum.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, pada permasalahan pertama dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam pada tahun 1994 sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Disamping itu, terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp141.749.882.983,00 yang bisa dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
2. Pengelolaan modal kerja di PT Gudang Garam pada tahun 1995 juga sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Selain itu masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp422.472.370.034,00 yang bisa dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.
3. Pada tahun 1996, pengelolaan modal kerja pada PT Gudang Garam juga sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Selain itu masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp339.859.281.522,00 yang bisa dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

4. Pengelolaan modal kerja pada tahun 1997 di PT Gudang Garam juga sudah tepat, karena seluruh kebutuhan modal kerja jangka panjang telah dipenuhi dengan sumber modal kerja jangka panjang. Disamping itu masih terdapat sumber modal kerja jangka panjang sebesar Rp227.329.146.468,00 yang bisa dipergunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja jangka pendek.

Dari permasalahan kedua, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan modal kerja di PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan semakin kecilnya nilai perputaran modal kerja karena persamaan trendnya adalah $Y = 4,492 - 0,355X$ yang berarti bahwa trend mempunyai kemiringan yang negatif.
2. Penggunaan kas di PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan semakin kecilnya nilai perputaran kas, karena persamaan trendnya adalah $Y = 94,162 - 36,16X$ yang berarti bahwa trend mempunyai kemiringan yang negatif.
3. Penggunaan piutang di PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 juga semakin tidak efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan semakin kecilnya nilai perputaran piutang, karena persamaan trendnya adalah $Y = 10,48 - 0,591X$ yang berarti bahwa trend mempunyai kemiringan yang negatif.

4. Penggunaan persediaan di PT Gudang Garam dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 semakin efisien. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kecenderungan semakin besarnya perputaran persediaan, karena persamaan trendnya adalah $Y = 2,06 + 0,112X$ yang berarti bahwa trend mempunyai kemiringan yang positif.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai keterbatasan yaitu bahwa penulis hanya memperoleh data dalam jangka waktu 5 tahun yaitu dari tahun 1993 sampai dengan tahun 1997 dan data terbaru belum diperoleh, maka analisis data dan kesimpulan hanya sampai tahun 1997. Selain itu, jika pada tahun-tahun selanjutnya terjadi perubahan, maka bila dianalisis hasilnya bisa berbeda dari kesimpulan analisis ini.

C. Saran

Saran-saran yang bisa kami kemukakan adalah perusahaan perlu mengadakan efisiensi penggunaan modal kerja, karena selama ini penggunaan modal kerja masih ada yang semakin tidak efisien. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal kerja, maka perusahaan bisa menempuh langkah sebagai berikut: sistem penjualan langsung PT Gudang Garam hanya melalui 1 agen besar dan yang lain menggunakan sistem distributor. Untuk lebih meminimalkan piutang, perusahaan bisa menambah agen besar untuk penjualan langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin, (1989), *Alat-alat Analisa Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UII
- Arsyad, Lincoln, (1995), *Peramatan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- Bambang & Munawir, (1989), *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Budiyuwono, Nugroho. (1995). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Gitosudarmo, Indriyo & Basri, (1995), *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- Gunawan & Marwan, (1995), *Anggaran Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny, (1994), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Munawir, (1998), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Nawawi, Hadari, (1991), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Penerbit Gajah Mada University Press
- Riyanto, Bambang, (1995), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: Penerbit BPFE UGM
- Soediyono, R, (1991), *Analisa Laporan Keuangan: Analisa Ratio*, Yogyakarta: Penerbit Liberty
- Van Horne, J.C., & Wachowicz, J.M., (1992), *Fundamentals of Financial Management*, , terjemahan Heru Soetodjo. (1995), Jakarta: PT Salemba Empat

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

1. Kapan perusahaan didirikan? Oleh siapa? Di mana?
2. Apakah perusahaan bekerja sama dengan perusahaan lain?
3. Apa tujuan didirikan perusahaan?
4. Di mana letak perusahaan saat didirikan?
5. Apa bentuk badan usaha perusahaan?
6. Bagaimana struktur organisasi perusahaan?
7. Bagaimana komposisi tenaga kerja pada perusahaan tersebut?
8. Produk apa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut?
9. Perusahaan menjual berapa macam produk?
10. Bagaimana proses produksi dalam perusahaan tersebut?
11. Apakah usaha perusahaan dalam menjaga kualitas produk?
12. Siapa yang menjadi konsumen perusahaan?

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN	
NERACA KONSOLIDASI	
31 Desember 1993	
	Rp.
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	20,396,447,259.00
Saham yang mudah dijual	1,630,250,000.00
Piutang usaha	198,163,150,604.00
Piutang lain	37,182,900,964.00
Persediaan	1,889,112,653,722.00
Uang muka pemb. Persed	23,127,718,362.00
Pajak dibayar di muka	6,628,257,331.00
Biaya dibayar di muka	5,674,319,383.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,181,915,697,625.00
Investasi jangka panjang	3,621,250,000.00
Aktiva Tetap	
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,280,410,782,726.00
Akumulasi penyusutan	(470,287,828,039.00)
Nilai Buku Aktiva tetap	810,122,954,687.00
Aktiva Lain-lain	
Uang muka pemb. AT	1,047,088,705.00
Uang jaminan	326,562,700.00
Beban ditanggung, stl amort	32,703,617,457.00
Jumlah Aktiva lain-lain	34,077,268,862.00
JUMLAH AKTIVA	3,029,737,171,174.00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Hutang Usaha	211,285,398,822.00
Pinjaman jangka pendek	836,241,168,515.00
Hutang pajak	25,848,338,295.00
Hutang cukai dan PPN	324,222,976,780.00
Hutang lain-lain	9,664,585,212.00
Biaya masih harus dibayar	10,669,876,023.00
Jml. Kewajiban Jk. Pendek	1,417,932,343,647.00
Hak minoritas	15,838,667,940.00
EKUITAS	
Modal Saham	481,022,000,000.00
Agio Saham	534,722,150,000.00
Saldo Laba	580,222,009,587.00
	1,595,966,159,587.00
Jumlah Kewajiban dan ekuitas	3,029,737,171,174.00

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1993

	Rp
Penjualan Bersih	3,874,452,398,235
Harga Pokok Penjualan	<u>(3,287,158,473,502)</u>
Laba Kotor	587,293,924,733
Beban Usaha:	
Beban Penjualan	(144,300,045,214)
Beban Umum dan Administrasi	<u>(118,171,796,762)</u>
	(262,471,841,976)
Laba Usaha	324,822,082,757
Pendapatan (Beban) lain-lain	
Beban bunga, bersih	(86,878,092,291)
Rugi kurs, bersih	(3,708,486,831)
Laba penjualan aktiva tetap, bersih	499,107,032
Pendapatan lainnya, bersih	<u>2,853,674,269</u>
	(87,233,797,821)
Laba sebelum pajak	237,588,284,936
Penyisihan pajak penghasilan badan	<u>(83,835,169,650)</u>
Laba sebelum hak minoritas dalam rugi	153,753,115,286
Hak minoritas dalam rugi	<u>5,208,332,060</u>
Laba bersih	158,961,447,346

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Saldo Laba Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1993

	Rp
Saldo Laba Awal Tahun	493,413,862,241
Dividen Kas	(72,153,300,000)
Laba Bersih Tahun ini	<u>158,961,447,346</u>
Saldo Laba akhir Tahun	580,222,009,587

Penjelasan Neraca

Pada tanggal 31 Desember 1992, dalam Laporan Keuangan PT Gudang Garam tercatat sebagai berikut:

1. Kas dan setara kas sebesar	Rp 23,997,124,623,00
2. Piutang	Rp 290,305,076,591,00
3. Persediaan	Rp 1,536,748,847,069,00

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN	
NERACA KONSOLIDASI	
31 Desember 1994	
	Rp.
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	41,265,538,771.00
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00
Piutang usaha	325,176,097,112.00
Piutang lain	40,734,247,574.00
Persediaan	2,253,208,666,936.00
Uang muka pemb. Persed	29,943,825,418.00
Pajak dibayar di muka	5,872,185,060.00
Biaya dibayar di muka	4,391,156,292.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,703,451,967,163.00
Investasi jangka panjang	4,121,250,000.00
Aktiva Tetap	
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,369,417,223,222.00
Akumulasi penyusutan	(533,469,105,314.00)
Nilai Buku Aktiva tetap	835,948,117,908.00
Aktiva Lain-lain	
Uang muka pemb. AT	228,000,000.00
Uang jaminan	483,663,500.00
Beban ditanggung, stl amort	17,690,010,265.00
Goodwill, stl amortisasi	5,868,038,420.00
Jumlah Aktiva lain-lain	24,269,712,185.00
JUMLAH AKTIVA	3,567,791,047,256.00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Hutang Usaha	172,945,151,219.00
Pinjaman jangka pendek	1,110,490,839,376.00
Hutang pajak	61,696,108,078.00
Hutang cukai dan PPN	416,715,141,363.00
Hutang lain-lain	10,068,653,281.00
Biaya masih harus dibayar	25,802,836,885.00
Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	1,797,718,730,202.00
EKUITAS	
Modal Saham	481,022,000,000.00
Agio Saham	534,722,150,000.00
Saldo Laba	754,328,167,054.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3,567,791,047,256.00

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1994

	Rp
Penjualan Bersih	4,783,722,001,745
Harga Pokok Penjualan	<u>(3.956,400,388,674)</u>
Laba Kotor	827,321,613,071
Beban Usaha:	
Beban Penjualan	(194,337,921,260)
Beban Umum dan Administrasi	<u>(135,632,554,151)</u>
	(329,970,475,411)
Laba Usaha	497,351,137,660
Pendapatan (Beban) lain-lain	
Beban bunga, bersih	(108,922,816,454)
Rugi kurs, bersih	(13,504,584,919)
Laba penjualan aktiva tetap, bersih	2,417,725,001
Pendapatan lainnya, bersih	<u>1,073,023,238</u>
	(118,936,653,134)
Laba sebelum pajak	378,414,484,526
Penyisihan pajak penghasilan badan	<u>(130,761,024,500)</u>
Laba sebelum hak minoritas dalam rugi	247,653,460,026
Hak minoritas dalam rugi	<u>1,011,107,441</u>
Laba bersih	248,664,567,467

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Saldo Laba Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1994

	Rp
Saldo Laba Awal Tahun	580,222,009,587
Dividen Kas	(74,558,410,000)
Laba Bersih Tahun ini	<u>264,664,567,467</u>
Saldo Laba akhir Tahun	754,328,167,054

Lampiran 4

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN	
NERACA KONSOLIDASI	
31 Desember 1995	
	Rp.
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	168,672,058,961.00
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00
Piutang usaha	399,713,857,694.00
Piutang lain	41,437,387,377.00
Persediaan	2,327,964,799,643.00
Uang muka pemb. Persed	41,173,792,862.00
Pajak dibayar di muka	13,464,475,159.00
Biaya dibayar di muka	4,301,688,842.00
Jumlah Aktiva Lancar	2,999,593,310,538.00
Investasi jangka panjang	5,471,250,000.00
Aktiva Tetap	
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,493,854,200,104.00
Akumulasi penyusutan	(601,626,818,046.00)
Nilai Buku Aktiva tetap	892,227,382,058.00
Aktiva Lain-lain	
Uang jaminan	497,070,380.00
Beban ditanggung, stl amort	11,198,841,486.00
Goodwill, stl amortisasi	5,559,194,293.00
Jumlah Aktiva lain-lain	17,255,106,159.00
JUMLAH AKTIVA	3,914,547,048,755.00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Hutang Usaha	148,367,378,916.00
Pinjaman jangka pendek	938,589,660,142.00
Hutang pajak	43,007,068,496.00
Hutang cukai dan PPN	436,961,715,396.00
Hutang lain-lain	11,126,355,383.00
Biaya masih harus dibayar	24,125,525,210.00
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo	69,210,000,000.00
Jumlah Kewajiban JKK. Pendek	1,671,387,703,543.00
Kewajiban Jk. Panjang	
Hutang Bank Jk. Panjang	207,630,000,000.00
EKUITAS	
Modal Saham	481,022,000,000.00
Agio Saham	534,722,150,000.00
Saldo Laba	1,019,785,195,212.00
	<u>2,035,529,345,212.00</u>
Jumlah Kewajiban dan ekuitas	3,914,547,048,755.00

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1995

	Rp
Penjualan Bersih	5,594,577,545,171
Harga Pokok Penjualan	<u>(4,547,480,322,702)</u>
Laba Kotor	1,047,097,222,469
Beban Usaha:	
Beban Penjualan	(224,747,542,148)
Beban Umum dan Administrasi	<u>(152,583,458,018)</u>
	(377,331,000,166)
Laba Usaha	669,766,222,303
Pendapatan (Beban) lain-lain	
Beban bunga, bersih	(134,324,425,366)
Rugi kurs, bersih	(30,022,654,069)
Laba penjualan aktiva tetap, bersih	602,720,735
Pendapatan lainnya, bersih	<u>1,340,194,688</u>
	(162,404,164,012)
Laba sebelum pajak	507,362,058,291
Penyisihan pajak penghasilan badan	<u>(140,890,410,133)</u>
Laba sebelum hak minoritas dalam rugi	<u>366,471,648,158</u>
Laba bersih	366,471,648,158

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Saldo Laba Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1995

	Rp
Saldo Laba Awal Tahun	754,328,167,054
Dividen Kas	(101,014,620,000)
Laba Bersih Tahun ini	<u>366,471,648,158</u>
Saldo Laba akhir Tahun	1,019,785,195,212

Lampiran 5

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN	
NERACA KONSOLIDASI	
31 Desember 1996	
	Rp.
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	230,668,115,695.00
Saham yang mudah dijual	2,860,250,000.00
Piutang usaha	501,236,829,707.00
Piutang lain	56,132,251,332.00
Persediaan	2,455,187,039,424.00
Uang muka pemb. Persed	35,501,597,555.00
Pajak dibayar di muka	4,730,160,749.00
Biaya dibayar di muka	6,663,197,466.00
Jumlah Aktiva Lancar	3,292,979,441,928.00
Investasi jangka panjang	25,277,235,074.00
Aktiva Tetap	
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,655,853,484,040.00
Akumulasi penyusutan	(670,374,923,926.00)
Nilai Buku Aktiva tetap	985,478,560,114.00
Aktiva Lain-lain	
Uang jaminan	951,899,700.00
Beban ditanggung, stl amort	4,385,152,665.00
Goodwill, stl amortisasi	5,250,350,166.00
Jumlah Aktiva lain-lain	10,587,402,531.00
JUMLAH AKTIVA	4,314,322,639,647.00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Hutang Usaha	394,517,378,881.00
Pinjaman jangka pendek	393,893,340,609.00
Hutang pajak	154,404,299,978.00
Hutang cukai dan PPN	568,465,824,600.00
Hutang lain-lain	14,716,991,411.00
Biaya masih harus dibayar	27,426,717,932.00
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo	71,490,000,000.00
Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	1,624,914,553,411.00
Kewajiban Jk. Panjang	
Hutang Bank Jk. Panjang	142,980,000,000.00
Hak Minoritas	797,615.00
EKUITAS	
Modal Saham	962,044,000,000.00
Agio Saham	53,700,150,000.00
Saldo Laba	1,530,683,138,621.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	4,314,322,639,647.00

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1996

	Rp
Penjualan Bersih	6,558,296,032,320
Harga Pokok Penjualan	<u>(5,032,418,583,164)</u>
Laba Kotor	1,525,877,449,156
Beban Usaha:	
Beban Penjualan	(330,474,096,050)
Beban Umum dan Administrasi	<u>(170,999,315,090)</u>
	(501,473,411,140)
Laba Usaha	1,024,404,038,016
Pendapatan (Beban) lain-lain	
Pendapatan bunga	6,610,534,858
Beban bunga	(90,510,625,891)
Rugi kurs, bersih	(12,407,499,780)
Rugi investasi jangka panjang	(70,689,927)
Laba penjualan aktiva tetap, bersih	2,747,350,898
Pendapatan lainnya, bersih	<u>3,444,679,459</u>
	(90,186,250,383)
Laba sebelum pajak	934,217,787,633
Pajak penghasilan	<u>(279,013,244,224)</u>
Laba bersih	655,204,543,409

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Saldo Laba Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1996

	Rp
Saldo Laba Awal Tahun	1,019,785,195,212
Dividen Kas	(144,306,000,000)
Laba Bersih Tahun ini	<u>655,204,543,409</u>
Saldo Laba akhir Tahun	1,530,683,138,621

Lampiran 6

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN	
NERACA KONSOLIDASI	
31 Desember 1997	
	Rp.
Aktiva Lancar	
Kas dan setara kas	43,108,916,256.00
Saham yang mudah dijual	922,500,000.00
Piutang usaha	627,176,861,975.00
Piutang lain	47,797,829,641.00
Persediaan	3,252,587,767,892.00
Uang muka pemb. Persed	41,007,708,578.00
Pajak dibayar di muka	12,441,044,411.00
Biaya dibayar di muka	5,574,509,124.00
Jumlah Aktiva Lancar	4,030,617,137,877.00
Investasi jangka panjang	25,770,165,823.00
Aktiva Tetap	
Hg. Perolehan/ nilai rev	1,991,207,107,938.00
Akumulasi penyusutan	(754,554,055,839.00)
Nilai Buku Aktiva tetap	1,236,653,052,099.00
Aktiva Lain-lain	
Uang jaminan	955,497,900.00
Beban ditanggung, stl amort	912,873,761.00
Goodwill, stl amortisasi	4,941,506,038.00
Jumlah Aktiva lain-lain	6,809,877,699.00
JUMLAH AKTIVA	5,299,850,233,498.00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
Kewajiban Jangka Pendek	
Hutang Usaha	526,664,781,019.00
Pinjaman jangka pendek	426,162,143,689.00
Hutang pajak	150,319,982,488.00
Hutang cukai dan PPN	650,845,360,707.00
Hutang lain-lain	18,089,086,551.00
Biaya masih harus dibayar	84,141,748,438.00
Hutang Bank Jk. Pj jatuh tempo	279,000,000,000.00
Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	2,135,223,102,892.00
Hak Minoritas	961,194.00
EKUITAS	
Modal Saham	962,044,000,000.00
Agio Saham	53,700,150,000.00
Saldo Laba	2,148,882,019,412.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	3,164,626,169,412.00
	5,299,850,233,498.00

PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1997

	Rp
Penjualan Bersih	7,517,908,536,297
Harga Pokok Penjualan	<u>(5,610,553,699,228)</u>
Laba Kotor	1,907,354,837,069
Beban Usaha:	
Beban Penjualan	(364,972,724,077)
Beban Umum dan Administrasi	<u>(178,124,410,088)</u>
	(543,097,134,165)
Laba Usaha	1,364,257,702,904
Pendapatan (Beban) lain-lain	
Pendapatan bunga	11,797,734,577
Beban bunga	(59,026,404,128)
Rugi kurs, bersih	(30,717,535,406)
Rugi investasi jangka panjang	(424,069,251)
Laba penjualan aktiva tetap, bersih	1,484,223,373
Beban lainnya, bersih	<u>(1,916,055,810)</u>
	(78,802,106,645)
Laba sebelum pajak	1,285,455,596,259
Pajak penghasilan	(378,643,351,890)
Laba sbl hak minoritas dlm laba anak persh.	906,812,244,369
Hak minoritas dlm laba anak perusahaan	<u>(163,578)</u>
Laba bersih	906,812,080,791



PT GUDANG GARAM DAN ANAK PERUSAHAAN
Laporan Saldo Laba Konsolidasi
Tahun Berakhir 31 Desember 1997

	Rp
Saldo Laba Awal Tahun	1,530,683,138,621
Dividen Kas	(288,613,200,000)
Laba Bersih Tahun ini	<u>906,812,080,791</u>
Saldo Laba akhir Tahun	2,148,882,019,412